

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN METODE *AN NAHDLIYAH* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA
SANTRI TPQ ASSA'ADAH RAMAN FAJAR**

OLEH

**SITI MARYATUL KHIPTIYAH
NPM 2201011083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**ANALISIS PENERAPAN METODE *AN NAHDLIYAH* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA
SANTRI TPQ ASSA'ADAH RAMAN FAJAR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

SITI MARYATUL KHIPTIYAH
NPM 2201011083

Pembimbing : Dewi Masitoh, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Siti Maryatul Khtiptyah
NPM : 2201011083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : ANALISIS PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL
QURAN PADA SANTRI TPQ ASSAADAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL
QURAN PADA SANTRI TPQ ASSAADAH
Nama : Siti Maryatul Khtiyyah
NPM : 2201011083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0819/Un.36.1/0/PP.009/02/2026

Skripsi dengan judul: ANALISIS PENERAPAN METODE AN NADHILYAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA
SANTRI TPQ ASSAADAH RAMAN FAJAR, disusun oleh: Siti Maryatul
Khiptiyah, NPM: 2201011083, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
pada hari/tanggal: Jumat, 13 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dewi Masitoh, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Novita Herawati, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Anisa'u Fitriyatus Sholihah, SS M.Pd	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN METODE *AN NAHDLIYAH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA SANTRI TPQ ASSA'ADAH RAMAN FAJAR

Oleh:

Siti Maryatul Khiptiyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Assa'adah Raman Fajar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *Makharijul huruf*, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan sistematis. Metode *An-Nahdliyah* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan ketepatan bacaan melalui sistem ketukan (titian murotal), latihan berjenjang, serta pembiasaan membaca secara tartil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi ustadzah pengajar dan santri TPQ Assa'adah Raman Fajar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah Raman Fajar tergolong efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, serta kesesuaian *Makharijul huruf* pada sebagian besar santri. Faktor pendukung penerapan metode ini antara lain penggunaan sistem ketukan, pembelajaran sorogan, bimbingan langsung ustadzah, dan evaluasi berkelanjutan. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan santri, kurangnya kedisiplinan sebagian santri, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, metode *An-Nahdliyah* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lembaga TPQ.

Kata Kunci: Metode *An-Nahdliyah*, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Santri, TPQ Assa'adah

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE AN-NAHDLIYAH METHOD IN IMPROVING THE QURAN READING ABILITY OF STUDENTS AT TPQ ASSA'ADAH RAMAN FAJAR

By:
Siti Maryatul Khiptiyah

This study aims to apply the An-Nahdliyah method to improve the Quran reading ability of students at TPQ Assa'adah Raman Fajar. The background of this study is based on the finding that students are still not fluent in reading the Quran according to the rules of tajwid and Makharijul huruf, thus requiring an effective and systematic learning method. The An-Nahdliyah method is a Quran learning method that emphasizes recitation through a beat system (titian murotal), tiered practice, and the habit of reading in tartil.

This research uses a qualitative approach with a case study. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects included female teachers and students at the Assa'adah Raman Fajar Islamic Boarding School (TPQ). Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity assurance techniques using triangulation of sources, techniques, and time.

The results indicate that the implementation of the An-Nahdliyah method at the Assa'adah Raman Fajar Islamic Boarding School (TPQ) is effective in improving students' Quran reading skills. This is evident in the increased reading fluency, accuracy of Tajweed, and accuracy of Makharijul huruf (letter pronunciation) for the majority of students. Supporting factors for the implementation of this method include the use of a knocking system, sorogan learning, direct guidance from female teachers, and ongoing evaluation. Inhibiting factors include differences in student ability, lack of discipline on the part of some students, and limited learning time. Therefore, the An-Nahdliyah method can be an effective alternative learning method for improving Quran reading skills at TPQ institutions.

Keywords: **An-Nahdliyah Method, Ability to Read the Qur'an, Students, TPQ Assa'adah**

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Maryatul Khiptiyah
NPM : 2201011083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya.

Metro, 23 Desember 2025

Yang Menyatakan,



Siti Maryatul Khiptiyah
NPM. 2201011083

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan ini penulis mempersembahkan keberhasilan dalam skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Muhammad Tohir dan Ibunda Sri Samsiyah yang telah memberikan seluruh kasih sayang, doa, dukungan, mengasuh dan mendidik penulis dengan rasa sabar, ulet dan semangat demi kesuksesan penulis dalam melaksanakan studi.
2. 3 saudara kandungku yaitu, Siti Napsiyah, Siti Humairoh dan Ubaidillah yang selalu memberikan dukungan dan semangat demi kesuksesan penulis.
3. Teman-teman PAI TA 2022 yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis.
4. Almameter UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SP.d)

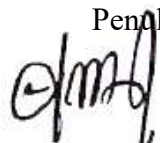
Selama penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing, yang telah memberikan waktu, tenaga, serta arahan dan penuh inspirasi.
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Ustadz dan ustadzah TPQ Assa'adah Raman Fajar yang telah memberikan izin, waktu dan tenaga selama melakukan research.

Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini bermanfaat dan memberikan makna yang berharga bagi kita semua.

Metro, 12 Februari 2026

Penulis



Siti Maryatul Kiptiyah
NPM. 2201011083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>An-Nahdliyah</i>	10
1. Pengertian Metode <i>An-Nahdliyah</i>	10
2. Deskripsi Buku Metode <i>An Nahdliyah</i>	12
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>An Nahdliyah</i>	14
4. Cara Penyampaian Metode <i>An Nahdliyah</i>	15
5. Pelajaran Tambahan	19
B. Kemampuan Membaca Al Qur'an	20
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an	20
2. Indikator Kelancaran Membaca Al-Qur'an	21

3. Pentingnya Belajar Al- Qur'an.....	23
4. Tingkatan Dalam Membaca Al- Qur'an.....	24
5. Adab Membaca Al- Qur'an.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	27
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
E. Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	39
1. Sejarah TPQ Assa'adah	39
2. Visi Misi dan Tujuan TPQ Assa'adah	39
3. Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Assa'adah.....	40
4. Data Santri TPQ Assa'adah.....	41
5. Keadaan Sarana Prasarana	41
6. Struktur Organisasi TPQ Assa'adah.....	42
7. Denah Lokasi.....	43
B. Temuan Khusus	44
1. Efektivitas Penerapan Metode <i>An-Nahdliyah</i> dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah	44
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah.....	51
3. Hasil Membaca Al-Qur'an Santri dengan Menggunakan Metode <i>An-Nahdliyah</i>	54
4. Hambatan Dalam Penerapan Metode <i>An-Nahdliyah</i>	57
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Assa'adah	40
Tabel 4.2	Data Santri TPQ Assa'adah	41
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Prasarana TPQ Assa'adah	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TPQ Assa'adah	43
Gambar 4.2 Denah Lokasi	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	74
2. Izin <i>Pra-survei</i>	75
3. Balasan Izin <i>Pra-survei</i>	76
4. Surat Tugas	77
5. Surat Izin <i>Research</i>	78
6. Surat Izin Izin <i>Research</i>	79
7. <i>Outline</i>	80
8. Alat Pengumpul Data	83
9. Data Hasil Wawancara	92
10. Data Hasil Observasi	104
11. Data Prestasi	108
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka	109
13. Hasil Turnitin	110
14. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	120
15. Foto Dokumentasi	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup, sumber hukum, dan petunjuk bagi seluruh umat manusia.¹ menurut ulama Ushul, ulama fiqh dan ahli bahasa, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf.² Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian dari bentuk pengamalan perintah Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan oleh hadits riwayat albaihaqi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أَمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. Al-Baihaqi).

Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga menjadi pondasi penting untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungannya. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara benar harus ditanamkan sejak usia dini melalui lembaga pendidikan yang terarah dan sistematis.

¹ Wijayanti, Tri Yuliana dkk., "(2022) Al-Qur'an dalam Pandangan Teologi Kalam Maturidiyah dan Syiah.," *Islam Transformatif*, Vol. 6, No. 1.

² Khusnul Khotimah & Hasna Nurul Azizah, "(2024) Konsep Ulumul Qur'an Sebagai Ilmu Pengetahuan Al-Qur'an.," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, No. 1 h. 15.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran membaca Al-Qur'an telah menjadi salah satu prioritas dalam membentuk generasi Qur'ani. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki lebih dari 250.000 lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tersebar di seluruh daerah (Kementerian Agama RI, 2023).

TPQ berperan penting dalam membina kemampuan dasar baca-tulis Al-Qur'an dan memperkenalkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Banyak TPQ yang telah melahirkan santri berprestasi dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) maupun kegiatan keagamaan lainnya, menunjukkan kontribusi besar lembaga ini terhadap pendidikan Islam.

Di Provinsi Lampung, pembelajaran Al-Qur'an juga berkembang pesat seiring bertambahnya jumlah TPQ dan rumah tahfidz di berbagai wilayah. Namun, dalam praktiknya, masih dijumpai sejumlah tantangan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Salah satu TPQ di Lampung yang masih terdapat kendala dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar adalah TPQ Assa'adah. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ustaz Syaifuddin selaku Pimpinan TPQ Assa'adah mengatakan, bahwa "Ada sebagian santri di TPQ-nya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf tertentu dan belum sepenuhnya terbiasa membaca dengan irama tartil sesuai standar bacaan Al-Qur'an".³ Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

³ Hasil Wawancara Kepada Ustadz Syaifuddin, Kepala TPQ Assa'adah 20 Juni 2025.

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al- Qur'an, memerlukan penggunaan model atau metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik. Metode pembelajaran sebagai prosedur, langkah-langkah, dan cara yang digunakan ustadz atau ustazah untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Salah satu metode yang cukup dikenal di lingkungan Nahdlatul Ulama adalah metode *An-Nahdliyah*. Metode *An-Nahdliyah* menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan, atau lebih tepatnya, pembelajaran Al-Qur'an dalam metode ini menekankan pada penggunaan kode ketukan murotal menggunakan aba-aba, seperti "tu dua" setiap pergantian kalimat atau huruf dan apabila ada kesalahan diberikan aba-aba "ulangi".⁵

TPQ Assa'adah menerapkan metode *An-Nahdliyah*, yaitu metode khas Nahdlatul Ulama yang menekankan ketepatan makhraj, tajwid, serta pembiasaan bacaan tartil. Proses pembelajaran dilakukan secara berjenjang, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.⁶ Sebelum mengajarkan metode *An-Nahdliyah* semua ustadz/ustadzah yang berada di TPQ Assa'adah melaksanakan diklat terlebih dahulu, diklat dilakukan di pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung, seluruh ustadz/ustadzah di berikan arahan bagaimana cara mengajarkan *Makharijul huruf*, tajwid, sistem ketukan dan

⁴ Desi Kumalasari dkk, (2016) *Suksesku Bersama Al-Qur'an* Kota Metro :Aura Publishing, Cet. 1, h. 22.

⁵ Drs. Khanan Muktar dkk, (2019) *Pedoman Taman Pendidikan Al Qur'an An nahdliyah Lengkap Dengan Materi Pendukung Seri A* Lp. Ma'arif NU. h. 3.

⁶ Hasil Wawancara Kepada Ustadz Syaifuddin, Kepala TPQ Assa'adah 20 Juni 2025.

mengelola TPQ yang benar agar ketika penerjunan menggunakan metode *An-Nahdliyah*, ustadz/ustadzah dapat mengajarkan metode tersebut dengan mudah dan memiliki wawasan yang luas. Selain itu, sebelum ustadz/ustadzah akan mengajarkan ngaji di TPQ tersebut mereka di suruh untuk mentirakati diri misal puasa senin kamis atau shalat tahajud agar santri mudah dalam mengaji.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Assa'adah, TPQ ini memiliki gedung 1 lantai yang menggabungkan santri dari Jilid 1 hingga Jilid 3 dalam satu ruangan kelas. Sementara itu, santri Jilid 4 dan Jilid 5 memiliki ruang kelas terpisah sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih fokus sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Metode yang diterapkan pada TPQ Assa'adah meliputi demonstrasi, *Drill* , tanya jawab dan ceramah. Pembelajaran juga menerapkan sistem *talaqqi* dan *musyafahah*, sehingga bacaan santri bisa dipantau dan dibimbing secara langsung.⁷ Selain itu, santri juga dibiasakan membaca dengan irama *tartil* khas *An-Nahdliyah* untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang sesuai dan tartil, tajwid yang benar, dan penuh penghayatan.⁸

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala TPQ Assa'adah pada tanggal 20 Juni 2025, diperoleh informasi bahwa 70 dari 88 santri di TPQ Assa'adah sudah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tajwid secara baik dan benar. Namun, masih terdapat 18 santri belum mampu menerapkan tajwid yang sesuai. Selain itu, masih ada 18

⁷ Hasil Wawancara Kepada Ustadz Syaifuddin, Kepala TPQ Assa'adah 20 Juni 2025.

⁸ Hasil Wawancara Kepada Ustadz Syaifuddin, Kepala TPQ Assa'adah.

santri yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar, misalnya sering terlambat hadir atau kurang konsisten dalam mengulang bacaan di rumah.⁹ Melihat permasalahan tersebut, penelitian mengenai penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, sekaligus mengidentifikasi faktor yang menghambat kelancaran membaca dalam penerapannya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat relevansi metode tradisional *An-Nahdliyah* dalam konteks pendidikan modern, serta menjadi referensi bagi lembaga TPQ lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

Berdasarkan masalah yang terjadi, peneliti tertarik untuk menggali dan melakukan penelitian untuk mengetahui problematika di lapangan. Maka peneliti mengangkat judul Analisis Penerapan Metode *An-Nahdliyah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca A-Qur'an Pada Santri TPQ Assa'adah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan oleh penulis maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Assa'adah ?

⁹ Pra Survey Raman Fajar 20 juni 2025.

2. Apa saja faktor penghambat penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Assa'adah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Assa'adah Raman Fajar.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Assa'adah Raman Fajar.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an pada jenjang pendidikan nonformal seperti TPQ.
- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat memberi gambaran mengenai penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi TPQ Assa'adah Memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan metode *An-Nahdliyah* agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

- 2) Bagi ustadz dan ustadzah dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode *An-Nahdliyah* dan menambah khazanah ilmu dan wawasan yang lebih mendalam.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya menjadi sumber informasi dan landasan awal untuk melakukan penelitian lanjutan terkait penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga serupa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan adalah tinjauan terhadap temuan dari buku teks, jurnal, tesis, laporan penelitian kelas, dan karya ilmiah lainnya yang mendukung penelitian yang sedang Anda lakukan. Tujuannya adalah untuk memperkuat argumen dan rekomendasi terkait rencana tindakan yang dipilih.¹⁰ Peneliti akan menguraikan persamaan dan perbedaan antara masalah yang diteliti saat ini dengan studi sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Pupu Mahpudin (2023) berjudul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di LKP Arsy Education Rongkasbitung” menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa metode sorogan efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan personal antara guru dan santri. Faktor pendukungnya adalah intensitas latihan dan kedekatan emosional, sedangkan hambatannya terletak pada keterbatasan tenaga pengajar. Penelitian ini relevan dari segi metode dan

¹⁰ Moh Toharuddin, (2021) *Penelitian Tindakan Kelas, Teori dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional* Cetakan Pertama (Penerbit Lakeisha Anggota Ikapi h. 45.

teknik pengumpulan data, namun konteksnya berbeda karena dilakukan di lembaga kursus, bukan TPQ.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Badriyah (2022) melakukan penelitian berjudul “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Falah”. Hasil penelitiannya menjelaskan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di pondok pesantren, terdapat beberapa kelemahan yang dapat dicatat. Pertama, penelitian ini berfokus pada lingkungan pondok pesantren yang memiliki sistem pembelajaran intensif, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasikan ke lembaga non-pesantren seperti TPQ yang memiliki waktu belajar terbatas dan karakteristik santri yang berbeda. Kedua, penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan metode sorogan, tetapi belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor pendukung dan penghambat dari segi pengelolaan lembaga atau peran pengajar dalam pelaksanaan metode tersebut. Ketiga, dari sisi pendekatan, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga belum menganalisis secara mendalam hubungan antara penerapan metode sorogan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an secara terukur, misalnya melalui perbandingan hasil baca sebelum dan sesudah penerapan metode.¹²

¹¹ Mahpudin Pupu, “(2023) Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di LKP Arsy Education Rangkasbitung,” *Jurnal Al-Din*, 8 (2).

¹² Lailatul Badriyah, “(2022) melalui penelitian berjudul Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Falah,” *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11 No. 1.

3. Penelitian oleh Nur Hasnah dan Indah Muliati (2022) tentang penerapan metode *Iqra'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode ini membantu santri mengenal huruf hijaiyyah dan membaca Al-Qur'an pada tahap dasar. Namun, penelitian tersebut memiliki beberapa kelemahan. Metode *Iqra'* belum menekankan secara mendalam pada ketepatan makhraj dan tajwid. Selain itu, keterbatasan waktu belajar dan jumlah santri yang banyak membuat bimbingan guru kurang optimal. Penelitian ini juga belum menjelaskan strategi ustadz atau ustadzah untuk santri yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan metode *Iqra'*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *An-Nahdliyah* yang lebih menekankan pada ketepatan bacaan melalui ketukan dan titian murotal.¹³

Kebaharuan penelitian ini terletak pada kajian penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah yang tidak hanya menilai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, tetapi juga mengkaji proses pembelajaran, kendala santri, serta strategi ustadz dan ustadzah, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai penerapan metode tersebut di lembaga pendidikan nonformal.

¹³ Nur Hasnah dan Indah Muliati, *Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alqurann* (2022), Vol 2 No 1 (28 Februari): hal. 109-122.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *An-Nahdliyah*

1. Pengertian Metode *An-Nahdliyah*

Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata meta yang berarti "melalui" atau "melampaui", dan hodos yang berarti "jalan" atau "cara yang ditempuh". Dari pengertian ini, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹

Dalam bahasa Arab, istilah metode dikenal dengan sebutan thariqah, yang merujuk pada langkah-langkah strategis yang dirancang untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Ramayulis, metode diartikan sebagai cara atau jalan yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.² Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menjalin interaksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Istilah *An-Nahdliyah* berasal dari nama organisasi sosial-keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama', yang berarti "kebangkitan para ulama." Dari nama inilah kemudian lahir sebuah

¹ Zainal Abidin, (2014) *Filsafat Pendidikan Islam* Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, h. 72-73.

² Rama Yulis, (2013) *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia h. 3.

metode pembelajaran Al-Qur'an yang dinamakan "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an *An-Nahdliyah*."

Metode *An-Nahdliyah* merupakan pengembangan dari metode *Baghdadiyyah*, yang dirancang oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulung Agung, Jawa Timur. Ciri khas dari metode ini terletak pada penekanan terhadap keteraturan dan kesesuaian bacaan melalui sistem ketukan. Ketukan tersebut berfungsi untuk mengatur jarak antar huruf ketika dibaca, sehingga bacaan santri menjadi tepat dalam hal panjang-pendek dan irama bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid.³

Dengan demikian, Metode *An-Nahdliyah* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada keteraturan dan keharmonisan bacaan melalui ketukan atau tihan murojat.

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri yang membedakannya dari metode lainnya, dan hal ini juga berlaku dalam metode *An-Nahdliyah*, yang memiliki keunikan tersendiri sebagai pembeda.

Adapun ciri-ciri khusus metode *An-Nahdliyah* ialah sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementasan makhorijul huruf dan sifat huruf.
- 3) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal
- 4) CBSA melalui pendekatan keterampilan proses

³ Idha Vera Sophya & Saipul Mujab, (2014) *Metode Baca Al-Qur'an* Idha Velementary: Islamic Teacher Journal Vol 2. h. 35.

- 5) Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan
Metode ini merupakan perkembangan dari metode al Bagdadiyah.⁴

Metode *An-Nahdliyah* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, bertahap, dan menyeluruh. Ciri-ciri khususnya menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pemahaman terhadap bacaan serta penerapan tajwid secara praktis. Dengan pendekatan klasikal, evaluasi berkelanjutan, dan keterlibatan aktif santri, metode ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sebagai pengembangan dari metode *Al-Baghdadiyah*, metode *An-Nahdliyah* hadir untuk menjawab kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual, mendalam, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Deskripsi Buku Metode An Nahdliyah

Pada buku metode *An-Nahdliyah* terdapat 6 jilid dalam pembelajarannya, berikut akan di uraikan jilidnya sebagai berikut :

- a. Jilid pertama mengajarkan dasar-dasar membaca. Ini termasuk mempelajari huruf hijaiyah dan *Makharijul huruf* dengan benar di tempatnya. Selain itu, jilid ini juga mencakup paduan untuk membaca murotal pengenalan angka Arab beserta simulasinya, serta do'a iftitah dan do'a Al-Qur'an di bagian akhir. Sebelum memulai memnaca,

⁴ K. Asim Maklumi Al Hafidh, (2008) *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung , h. 19.

pendidik harus menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan di pelajari.

- b. Jilid 2 membahas pengenalan huruf yang mulai dirangkai, termasuk bacaan panjang atau *Mad thabi'i*, tanda-tanda harakat, syaakal (harokat), pengenalan angka Arab, dan menghafal doa di halaman akhir.
- c. Jilid 3 membahas *Mad thabi'i* lebih lanjut, termasuk pengenalan *ta' marbuthah*, cara membaca sukun (huruf mati), *alif fariqoh*, *ikhfa'*, dan *hamzah washal*. Pembelajaran huruf hijaiyah harus disesuaikan dengan ketukan dan bacaan tajwidnya.
- d. Jilid 4 membahas bacaan *idzhar qomariyah*, kelanjutan membaca *sukun*, bacaan *idzhar syafawi*, dan bacaan mad muttasil wajib dengan ketukan yang diberikan oleh pendidik dibahas dalam bagian empat. Saat membaca, santri harus memahami bacaan dengan benar dan terbiasa dengan jumlah ketukan yang diperlukan.
- e. Jilid 5 di halaman terakhir, ada pembahasan tentang bacaan *layn*, tanda *tasydid*, bacaan *ghunnah*, *idzgham bighunnah*, *idzgham ma'al ghunnah*, *idzgham bilaghunnah*, *iqlab*, dan cara membaca lafadz *jalalah*. Selain itu, ada pembahasan tentang menghafal doa di halaman terakhir.
- f. Jilid 6 menambahkan pembelajaran tentang tajwid, termasuk *idgham syamsiyah* (*alif lam* yang di ikuti huruf *bertasydid*), *qalqalah*, *mad lazim kilmi mutsaqqol* dan *mukhaffaf*, cara membaca akhir ayat dengan

mad'aridl dan *mad 'iwadl*, *mad lazim harfi* serta pengenalan tanda-tanda waqaf dan beberapa surat pilihan.⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *An Nahdliyah*

Beberapa kelebihan dari metode *An-Nahdliyah* antara lain sebagai berikut:

- a. Metode ini lebih mudah dipahami oleh anak-anak karena dalam penerapannya, mereka diajak belajar Al-Qur'an melalui lantunan lagu, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti baik oleh anak-anak maupun orang dewasa.
- b. Dengan menggunakan metode *An-Nahdliyah*, anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dengan lebih cepat tanggap, fokus, dan merasa lebih senang selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Metode ini juga dapat melatih kemampuan bersosialisasi, kerja sama, dan kekompakan antar anak, karena proses belajarnya dilakukan secara bersama-sama dengan mengikuti pelafalan yang dibimbing oleh guru.⁶

Selain memiliki kelebihan, metode *An-Nahdliyah* juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya:

- a. Dalam penerapan metode ini, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini membuat peran guru menjadi lebih dominan dan aktif dibandingkan muridnya.

⁵ Asrori Ibrahim, Muchsin Ghozali, (2015) *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jiid 1-6* Tulungagung: Lp, Ma'arif NU Cabang Tulungagung.

⁶ Zubaidi., (2020) *Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Jurnal Ta'lim*, 8(1), h. 45–54.

- b. Metode ini memerlukan waktu belajar yang cukup panjang, karena terdiri dari enam jilid materi yang harus diselesaikan.⁷

4. Cara Penyampaian Metode *An Nahdliyah*

Dalam metode *An-Nahdliyah*, terdapat beberapa teknik atau cara penyampaian yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu demonstrasi, latihan (*Drill*), tanya jawab, dan ceramah. Keempat teknik tersebut selaras dengan beberapa teori pendidikan modern, di antaranya teori *Behaviorisme*, teori Belajar Sosial, dan teori *Audio-Lingual*.

a. Metode Demonstrasi

Teknik demonstrasi dalam metode *An-Nahdliyah*, di mana guru memperagakan secara langsung cara pelafalan huruf dan bacaan Al-Qur'an yang benar, sangat berkaitan dengan teori Belajar Sosial dari Albert Bandura. Dalam teori ini, proses pembelajaran terjadi melalui pengamatan, peniruan (imitasi), dan modeling. Ustadz/ustadzah berperan sebagai model utama yang ditiru oleh santri. Santri belajar bukan hanya melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui pengamatan perilaku guru dalam melafalkan huruf, membaca hukum tajwid, dan intonasi bacaan.⁸

⁷ Hikmatud Diniyah, "(2019) Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwrek Jombang," *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* h.19.

⁸ Bandura Albert, (2001) *Teori Belajar Sosial*. Terjemahan. Jakarta: Rineka Cipta. h. 17-25.

Hal ini juga relevan dengan konteks pembelajaran Al-Qur'an, di mana ketepatan makhraj dan tajwid lebih mudah dipahami melalui contoh langsung daripada sekadar penjelasan teoritis.

b. Metode Latihan (*Drill*)

Teknik latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membantu santri menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an berhubungan erat dengan teori *Behaviorisme* dari tokoh seperti B.F. Skinner. Menurut teori ini, perilaku belajar dapat dibentuk melalui stimulus dan respon, dan akan semakin menguat apabila diberi penguatan (*reinforcement*).⁹

Dalam konteks metode *An-Nahdliyah*, pengulangan bacaan, pembetulan kesalahan secara langsung, dan penilaian terhadap ketepatan bacaan merupakan bentuk stimulus dan respon yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk kebiasaan membaca yang benar. Guru memberikan koreksi atau pujian sebagai bentuk penguatan positif atau negatif agar santri mampu memperbaiki bacaan mereka secara bertahap.

c. Metode Tanya Jawab

Teknik ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menjawab pertanyaan guru atau mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami. Proses ini selaras dengan teori Belajar Sosial, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses

⁹ Rani Darmayanti, (2004) *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respons* Penerbit Adab.

belajar. Melalui tanya jawab, santri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat pemahaman melalui diskusi, serta belajar dari respon teman dan ustadz atau ustadzah.¹⁰ Selain itu, teknik ini juga mencerminkan pendekatan konstruktivistik, di mana pemahaman dibangun melalui interaksi dan klarifikasi terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

d. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah, guru menjelaskan materi secara langsung, menyampaikan pengetahuan tentang Al-Qur'an dan cara membacanya dengan benar. Teknik ini memiliki kaitan dengan teori *Audio-Lingual*, yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa. Teori ini menekankan pentingnya mendengar dan menirukan pola-pola bahasa secara berulang-ulang, serta memberikan input bahasa yang benar dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode ceramah membantu santri memahami konsep-konsep dasar seperti hukum tajwid, pengelompokan huruf, dan kaidah bacaan. Santri mendengarkan penjelasan guru, kemudian menirukan dan menerapkannya dalam praktik membaca.

Metode *An-Nahdliyah* juga memiliki dua program utama dalam proses pembelajarannya, yaitu:

¹⁰ Bandura Albert, (2001) *Teori Belajar Sosial*. Terjemahan. Jakarta: Rineka Cipta. h. 17-25.

1) Program Buku Paket Jilid 1 Sampai 6

Program awal, yaitu belajar buku paket enam jilid dengan menerapkan metode *An-Nahdliyah*

2) Program *Sorogan* Al-Qur'an

Program sorogan, dinyatakan lulus apabila santri telah menyelesaikan buku paket enam jilid. Program sorogan adalah santri dilanjutkan untuk belajar kejenjang Al-Qur'an 30 juz dengan penerapan tajwid.

Dalam metode *An-Nahdliyah*, sorogan menjadi tahapan inti untuk memastikan bacaan Al-Qur'an santri benar sesuai makhraj, tajwid, dan *fashahah* (kelancaran), serta menanamkan adab belajar khas pesantren/tradisi Nahdlatul Ulama. Dalam metode *An-Nahdliyah* ini menggunakan tongkat untuk ketukan dalam membaca huruf hijaiyah. Ketukan ini merupakan salah satu unsur penting yang menjadi pembeda sekaligus penguat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ketukan ini bukan sekadar ketukan biasa, tetapi memiliki fungsi pedagogis dan psikologis yang mendalam. ketukan ini merujuk pada simbol tanda baca atau hukum bacaan, bukan pada huruf-huruf hijaiyah itu sendiri. Oleh karena itu, bagian yang harus dikenai ketukan adalah tanda baca atau hukum bacaan yang terkait.

- a. *Dlammah* : Tanda baca dlamamah memiliki satu hak ketukan dan menghasilkan bunyi "U" pada huruf yang dibacanya. Contoh pada huruf *alif* diberikan tanda baca *dlammah*

- b. *Kasrah* : Tanda baca kasrah juga memiliki satu ketukan dan menghasilkan bunyi "I" pada huruf terkait. Contoh pada huruf *alif* diberi tanda baca kasrah “I”
- c. *Fathah* : *Fathah* diberi satu ketukan dan menghasilkan bunyi "A" saat dibaca pada huruf tersebut. Contoh huruf *alif* diberi tanda baca “A”
- d. *Tanwin 2 Ketukan* : Tanwin dengan dua ketukan diberikan pada tanda baca (*fathah*, *dlammah*, atau *kasrah*) dan menghasilkan tambahan bunyi “N” pada huruf yang dibaca. Contoh huruf *alif* diberi tanda baca “N”
- e. *Tanwin 4 Ketukan* : Tanwin ini memiliki hak empat ketukan dan juga menghasilkan tambahan bunyi “N” pada huruf, bersamaan dengan tanda baca *dlammah*, *kasrah*, atau *fathah*.
- f. *Huruf Ulur (Mad)* : Tanda baca mad mendapatkan satu ketukan dan memberi instruksi untuk mengulur bacaan setelah ketukan yang berasal dari *dlammah*, *kasrah*, atau *fathah*.¹¹

5. Pelajaran Tambahan

Anak-anak yang telah memasuki jenjang sekolah dasar seharusnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, serta memahami dasar-dasar ajaran agama. Oleh karena itu, ketika mereka mulai mengikuti program sorogan Al-Qur'an, penting untuk memberikan pelajaran tambahan seperti Tauhid, Fiqih, dan Akhlak secara praktis. Materi tersebut mencakup praktik ibadah seperti shalat, doa-doa pendek

¹¹ Supriyono, (2018) *Sq Sop Tartil Al-Qur'an Madinah* Jawa Barat : Majelis Tartil Qur'an. Bina Al-Qur'an, h. 14.

yang berkaitan dengan kebiasaan harian, serta cerita-cerita yang mengandung nilai moral dan akhlak mulia, yang bertujuan menjauhkan anak dari perilaku negatif. Semua materi ini disampaikan dengan cara yang sederhana dan praktis, belum pada tingkat pemahaman ilmiah, sehingga tidak memberatkan anak secara mental.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *An-Nahdliyah* tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup tambahan materi lainnya dengan tujuan memperluas pemahaman santri dan menjaga semangat belajar mereka agar tidak merasa jenuh.

B. Kemampuan Membaca Al Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada keterampilan siswa dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara lisan, dengan memperhatikan *Makharijul huruf* dan kaidah tajwid yang sesuai. Tingkat kemampuan ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.¹³ Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam proses belajar anak, karena menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki. Pencapaian kemampuan ini melalui beberapa tahapan, dimulai dari pelafalan huruf-huruf secara tepat sesuai *makharijul huruf* dan

¹² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar AlQur'an An-Nahdliyah* Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008.

¹³ Aquami, (2017) *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Quraniah 8 Palembang* JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3 No. 1 h. 77–88.

sifatnya. Selanjutnya, kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid, hingga akhirnya membaca dengan lancar tanpa mengabaikan kaidah-kaidah tajwid. Dengan kemampuan ini, anak dapat mengamalkan sunnah Rasulullah saw, yaitu membaca 30 juz dalam satu bulan. Untuk menguasainya, diperlukan pemahaman terhadap karakteristik huruf, bunyinya, serta cara membacanya.¹⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan individu dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Sebelum dapat memahami makna dan pesan yang terkandung didalamnya, seseorang perlu terlebih dahulu mampu membacanya, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud di sini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.¹⁵

¹⁴ Rini Astuti, "(2013) Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy, Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7,2, h.323.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 324.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar جود yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ada pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu: Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya *Hidayatulmustafid*, "Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sebagainya".¹⁶

Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Kesesuaian membaca dengan *Makharijul huruf*

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makhraj al huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- a) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhammah.

¹⁶ Muhammad Al-Mahmud, (2015) *Hidayatulmustafid* Jakarta: Pustaka Al-Madinah.

- b) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari ح-خ-ع-غ-ه-ء huruf 6 dari terdiri tenggorokan.
- c) *Lisan* (Lidah) terdiri dari 18 huruf
- d) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf
- e) *Khoisyum* (pangkal hidung) adapun huruf *Khoisyum* adalah mim dan nun yang berdengung.¹⁷

3. Pentingnya Belajar Al- Qur'an

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban dan kebutuhan setiap muslim, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang harus dipahami, dibaca, dan diamalkan, Dengan mempelajari Al-Qur'an, seorang muslim tidak hanya mendapatkan pahala bacaan, tetapi juga bimbingan dalam akhlak, ibadah, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).¹⁸

Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi mu'jizat Nabi Muhammad SAW, diturunkan melalui Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dibukukan dalam bentuk mushaf, dan pembacaannya bernilai ibadah.¹⁹ Setiap orang mukmin meyakini bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang bernilai pahala besar, karena yang dibaca

¹⁷ *Buku Pedoman MTQ* Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazah, h. 43-44.

¹⁸ *HR. Bukhari.*

¹⁹ Departemen Agama RI, (2019) *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Penyempurnaan* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.

adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penawar bagi jiwa yang gelisah.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa mempelajari bacaan Al-Qur'an akan mendatangkan pahala bagi siapa pun yang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya dan mengamalkannya, sehingga hal ini menunjukkan betapa pentingnya belajar Al-Qur'an bagi seorang muslim.²⁰

4. Tingkatan Dalam Membaca Al- Qur'an

Para ulama qurra' membagi tingkatan membaca al-Qur'an menjadi empat, salah satunya adalah

a. *At-Tahqiq*.

At-Tahqiq merupakan tingkatan dengan tempo bacaan yang paling lambat, dilakukan secara perlahan, tenang, dan jelas dalam pelafalannya, dengan memperhatikan hak-hak setiap huruf secara maksimal. Jenis bacaan ini umumnya digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya bagi pemula atau anak-anak yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an.

b. *At-Tartil*

At-Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa, disertai pelafalan yang tepat dan sesuai dengan makhraj serta sifat-sifat huruf sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.

²⁰ M. Quraish Shihab, (2020) *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. h. 36-45.

c. *Al-Hadr*

Al-Hadr adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tempo cepat dan ringan, namun tetap menjaga ketepatan dalam penerapan hukum-hukum tajwid. Cara membaca ini umumnya digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an saat melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan.

d. *At-Tadwir*

At-Tadwir adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tempo sedang, berada di antara bacaan Tahqiq dan Hadr. Dalam bacaan ini, pemanjangan mad dilakukan namun tidak secara maksimal. Cara membaca seperti ini umumnya digunakan dalam pelaksanaan salat.²¹

5. Adab Membaca Al-Qur'an

Setiap tindakan manusia memerlukan etika dan adab, terlebih lagi ketika membaca Al-Qur'an yang merupakan kitab suci dengan nilai kesakralan tinggi dan termasuk dalam bentuk ibadah untuk meraih ridha Allah SWT. Berbeda dengan membaca surat kabar atau buku biasa yang merupakan karya manusia, membaca Al-Qur'an berarti membaca firman Allah SWT dan sekaligus berkomunikasi dengan-Nya. Oleh karena itu, seseorang yang membaca Al-Qur'an harus menunjukkan sikap hormat dan adab yang baik di hadapan-Nya.

²¹ Cece Abdulwaly, (2017) *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta : Laksana h. 63-65.

Beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Belajar langsung kepada guru (*musyafahah*).
- b. Membaca dengan niat yang ikhlas.
- c. Dalam keadaan suci dari hadas.
- d. Memilih tempat yang suci dan layak.
- e. Menghadap kiblat serta mengenakan pakaian yang sopan.
- f. Bersiwak atau membersihkan mulut terlebih dahulu.
- g. Membaca ta'awudz sebelum memulai.²²

Membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas membaca biasa, melainkan bentuk ibadah yang sakral dan merupakan komunikasi langsung dengan Allah SWT. Oleh karena itu, dibutuhkan etika dan adab yang baik dalam pelaksanaannya, baik secara lahiriah seperti bersuci, berpakaian sopan, dan menghadap kiblat, maupun secara batiniah seperti niat yang ikhlas dan sikap hormat. Memahami serta menerapkan adab-adab ini menjadi bagian penting dalam menghormati kemuliaan Al-Qur'an dan meraih keberkahan dari membacanya.

²² Wahid Huda, (2007) *Al-Jumanatus sarif Al-Majmu'us Sariful Kamil*, (Bandung : Vc.Jumanatul, Ali – Art,h. 7-9).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah mendalami dan memahami secara menyeluruh proses penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Assa'adah Raman Fajar.¹

Metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati, sehingga peneliti dapat menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Metode ini relevan karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran, interaksi Ustadz atau Ustadzah dan santri, serta praktik metode tradisional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau data kuantitatif. Selain itu, metode kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali makna subjektif yang dialami oleh Ustadz atau Ustadzah dan santri dalam penerapan metode *An-Nahdliyah*, mengetahui kendala dan kelebihan metode tersebut secara langsung dari pelaku di lapangan, serta menyajikan gambaran

¹ Lexy J Moleong, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya h. 4-5.

kontekstual, karena penelitian dilakukan di lingkungan nyata tanpa manipulasi variabel.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan strategi penelitian yang berfokus pada pemahaman pengalaman hidup (*lived experiences*) individu terhadap suatu fenomena tertentu.²

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman subjektif para Ustadz atau Ustadzah serta santri dalam menerapkan metode *An-Nahdliyah* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Assa'adah Raman Fajar. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian tidak hanya ingin mendeskripsikan proses pembelajaran, tetapi juga memahami secara mendalam bagaimana pengalaman, perasaan, serta pemaknaan para pelaku pendidikan terhadap penerapan metode tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang holistik, mendalam, dan esensial mengenai keberhasilan, tantangan, serta dinamika penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam praktik pembelajaran.

B. Sumber Data

Data merupakan Informasi yang dikumpulkan baik dari individu yang dijadikan responden maupun dari dokumen-dokumen, baik berupa angka statistik maupun bentuk lainnya dan digunakan untuk kepentingan penelitian.³

² Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta h. 11–13.

³ Suharsimi Arikunto, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, h.172.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui pengamatan, wawancara, atau cara lain dalam rangka menjawab fokus penelitian.⁴ Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah :

a. Ustadzah Mutmainnah

Ustadzah mutmainnah merupakan pengajar utama yang memimpin jalannya pembelajaran metode *An-Nahdliyah* di kelas, memulai kegiatan belajar, memberikan arahan, serta mengoreksi bacaan santri secara langsung.

b. Ustadzah Sri Atmini

Ustadzah Sri Atmini berperan sebagai pendamping sorogan, yang mengontrol bacaan santri satu persatu serta memberikan bimbingan teknis dan penguatan.

c. Ustadzah Khasanah

Ustadzah Khasanah berperan sebagai pendamping sorogan, yang mengontrol bacaan santri satu per satu serta memberikan bimbingan teknis dan penguatan.

⁴ Lexy J Moleong, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya h. 157.

Data yang akan diperoleh dari ustadzah meliputi:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran metode *An-Nahdliyah* secara teknis di kelas.
- 2) Strategi pengajaran seperti penggunaan tongkat ketukan, sorogan, serta pengulangan bacaan.
- 3) Kendala dan solusi yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.
- 4) Sistem evaluasi dan pencatatan perkembangan santri.
- 5) Pandangan dan pengalaman mereka terkait efektivitas metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Santri

- 1) Pengalaman mereka mengikuti pembelajaran metode *An-Nahdliyah*.
- 2) Respon terhadap metode dan cara mengajar ustadzah.
- 3) Tingkat pemahaman bacaan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran.
- 4) Kesulitan dan manfaat yang dirasakan selama proses belajar.

Sebelum pelaksanaan wawancara dan observasi, peneliti telah terlebih dahulu mengajukan dan memperoleh izin resmi dari pihak pengelola TPQ Assa'adah Raman Fajar. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber, dengan persetujuan mereka bahwa data yang diberikan dapat digunakan dalam laporan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menjaga etika penelitian dan keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain, seperti dokumen, catatan, dan laporan.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen dan arsip TPQ Assa'adah Raman Fajar. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan dari data primer. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi profil TPQ dan jadwal kegiatan pembelajaran.

Profil TPQ berisi informasi mengenai sejarah berdirinya TPQ Assa'adah, visi dan misi lembaga, struktur organisasi pengelola, jumlah santri serta ustadzah pengajar, dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Informasi ini penting untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi lembaga sebagai konteks penelitian.

Selain itu, peneliti juga menggunakan jadwal kegiatan pembelajaran sebagai data sekunder. Jadwal ini mencakup waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pembagian kelas, kegiatan sorogan, pengulangan bacaan, serta waktu evaluasi santri. Data jadwal ini digunakan untuk mengetahui pola pelaksanaan metode *An-Nahdliyah* dalam kegiatan belajar santri secara nyata.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sehingga teknik pengumpulan data difokuskan pada upaya menggali informasi secara

⁵ Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta. h. 237.

mendalam dari satu lokasi penelitian, yaitu TPQ Assa'adah Raman Fajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, agar data yang diperoleh bersifat menyeluruh, kontekstual, dan dapat dipercaya.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memahami keberadaan objek, situasi lingkungan, serta makna dari fenomena yang diteliti dalam konteks yang sebenarnya.⁶ Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Assa'adah Raman Fajar. Peneliti hadir di lokasi untuk mencatat berbagai aktivitas penerapan metode *An-Nahdliyah*, seperti penggunaan tongkat ketukan, pelaksanaan sorogan, pengulangan bacaan, interaksi antara ustadzah dan santri, serta suasana kelas secara keseluruhan. Observasi ini dilakukan secara partisipatif dan sistematis, dengan tujuan memperoleh data faktual tentang bagaimana metode *An-Nahdliyah* diterapkan dalam praktik nyata sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam oleh peneliti. Wawancara

⁶ Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta, h. 145-147.

digunakan apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari sumber data. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel.⁷

Peneliti tetap memberikan ruang kepada responden untuk mengembangkan jawaban, menceritakan pengalaman, serta mengungkapkan pandangan secara bebas sesuai dengan situasi dan konteks yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam, rinci, dan kaya makna dari sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada ustadzah pengajar dan santri sebagai narasumber utama di TPQ Assa'adah Raman Fajar. Wawancara bertujuan menggali informasi secara mendalam mengenai latar belakang pelaksanaan metode *An-Nahdliyah*, strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan ustadzah, serta pengalaman belajar yang dirasakan santri selama mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, wawancara juga diarahkan untuk mengetahui kendala yang dihadapi, solusi yang dilakukan, serta persepsi mereka terhadap efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta. 2019 h. 231-232.

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti mengajukan dan memperoleh izin resmi dari pihak lembaga serta persetujuan dari masing-masing narasumber. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk penerapan etika penelitian, menjaga kerahasiaan data, serta memastikan bahwa seluruh informasi yang diperoleh bersifat sah, sukarela, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau rekaman yang dipersiapkan karena adanya suatu peristiwa tertentu, bukan disusun atas permintaan peneliti. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya, yang dapat memberikan informasi tentang peristiwa yang telah terjadi.⁸ Dokumen dan arsip yang dimiliki TPQ Assa'adah ini berupa profil TPQ Assa'adah Raman Fajar (sejarah, visi misi, struktur organisasi, jumlah santri, sarana prasarana), jadwal kegiatan pembelajaran, buku catatan perkembangan bacaan santri, foto-foto kegiatan pembelajaran dan sorogan. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer, membantu peneliti memahami konteks lembaga, mendukung hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti administratif mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

⁸ Lexy J Moloeng, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 217.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik ini merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menilai tingkat kepercayaan atau kredibilitas dalam proses pengumpulan data penelitian. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah triangulasi, yaitu proses memverifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karena itu, triangulasi dapat dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁹

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama, yaitu melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Contohnya, informasi mengenai pelaksanaan sorogan diperoleh melalui observasi langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung, wawancara dengan ustadzah dan santri tentang pengalaman mereka, dokumentasi berupa foto kegiatan dan jadwal pembelajaran.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti ustadzah pengajar utama, ustadzah pendamping, ustadzah administrasi, dan para santri TPQ Assa'adah Raman Fajar. Setiap narasumber memberikan informasi dari sudut pandang yang berbeda, sehingga peneliti dapat mengecek konsistensi dan keakuratan data. Misalnya, informasi tentang

⁹ Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, h. 270-274.

cara penerapan metode *An-Nahdliyah* diperoleh dari ustadzah, lalu dibandingkan dengan pengalaman langsung santri.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu yang cukup, tidak hanya satu kali kunjungan. Tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan dengan para narasumber, memperoleh pemahaman mendalam terhadap konteks TPQ, dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan situasi sebenarnya. Hal ini sangat penting dalam studi kasus karena fokusnya adalah pemahaman mendalam terhadap satu kasus tertentu.

Dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, peneliti berupaya menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian studi kasus ini valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik ini juga mendukung karakteristik penelitian studi kasus yang menekankan kedalaman, keaslian konteks, dan keutuhan informasi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Assa'adah Raman Fajar. Analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data, hingga setelah data terkumpul secara keseluruhan. Analisis

data kualitatif terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga langkah ini dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai data jenuh. Dalam konteks studi kasus, analisis data difokuskan pada satu unit kasus (TPQ Assa'adah Raman Fajar) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, data dari ustadzah, santri, serta dokumen TPQ yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sementara data penting seperti penerapan metode *An-Nahdliyah*, strategi pengajaran, pengalaman santri, dan bentuk evaluasi akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses reduksi ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada data yang benar-benar mendukung fokus studi kasus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif deskriptif, tabel ringkas, dan catatan tematik, agar mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Dalam konteks studi kasus TPQ, penyajian data meliputi hasil observasi kegiatan pembelajaran, kutipan wawancara ustadzah dan santri, serta cuplikan data dokumentasi seperti profil TPQ dan jadwal kegiatan. Penyajian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi nyata di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan, kemudian melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahannya. Kesimpulan dalam penelitian studi kasus ini berupa temuan mendalam mengenai penerapan metode *An-Nahdliyah*: bagaimana prosesnya berlangsung, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi), melakukan member check, dan meninjau ulang catatan lapangan.¹⁰

Dengan mengikuti langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara sistematis, peneliti dapat memperoleh temuan yang kredibel, mendalam, dan komprehensif, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus yang menekankan keutuhan dan konteks fenomena yang diteliti.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta. 2019 h. 231-232.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah TPQ Assa'adah

Berdirinya TPQ Assa'adah ini di mulai dengan tidak sengaja, pada 2007 berawal dari Ustadz Syaifuddin mengajar anaknya sendiri, lalu ada tetangga yang menitipkan anaknya untuk mengaji di rumah Ustadz Syaifuddin, di kemudian hari semakin banyak anak yang dititipkan untuk mengaji di sana, sampai suatu ketika tidak ada tempat untuk mengaji dan harus menumpang di rumah tetangga. Pada 2010 Ustadz Syaifuddin bermusyawarah dengan warga sekitar jika akan membangun gedung di depan rumah beliau, wargapun setuju dan uang pembangunan tersebut didapatkan dengan bantuan. Setelah pembangunan selesai tempat tersebut di beri nama TPQ Assa'adah, nama tersebut di ambil dari pondok pesantren Darussa'adah tempat dimana beliau menimba ilmu dan beliau diklat metode *An-Nahdliyah*, harapan beliau dengan di beri nama tersebut agar dapat tetap eksis seperti pondok pesantren yang di timba ilmunya.

2. Visi Misi dan Tujuan TPQ Assa'adah

a. Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah serta mampu membaca Al-Qur'an secara tartil.

b. Misi

- 1) Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an secara tartil
- 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an yang berlandaskan

Ahlussunah Wal Jama'ah

- 3) Menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang nyaman dan menyenangkan
- 4) Membekali santri dalam mempelajari Agama Islam untuk jenjang yang akan di tempuh selanjutnya.

c. Tujuan

Tujuan dari TPQ Assa'adah adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid, serta membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah berdasarkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Selain itu, TPQ Assa'adah bertujuan mewujudkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang nyaman dan menyenangkan sehingga santri memiliki motivasi kuat dalam belajar. TPQ Assa'adah juga berupaya membekali para santri dengan dasar-dasar ilmu agama Islam sebagai persiapan untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya.

3. Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Assa'adah

Adapun data Ustadz atau Ustadzah TPQ Assa'adah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Assa'adah

NO	Nama	P/L	Keterangan
1.	Syaifuddin	L	Kepala TPQ + Pengajar Jilid 1 dan Al-Qur'an
2.	Mutmainah	P	Pengajar Jilid 1-2
3.	Khasanah	P	Pengajar Jilid 3
4.	Sri Atmini	P	Pengajar Jilid 4
5	Hanik	P	Pengajar Jilid 5

4. Data Santri TPQ Assa'adah

Adapun data Santri TPQ Assa'adah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Santri TPQ Assa'adah

No.	Jilid	Jumlah Santri
1	Jilid I	12
2	Jilid II	14
3	Jilid III	15
4	Jilid IV	12
5	Jilid V	13
6	Jilid VI	12
7	Al-Qur'an	10
Jumlah		88

5. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun keadaan sarana prasarana pada TPQ Assa'adah adalah sebagai berikut :

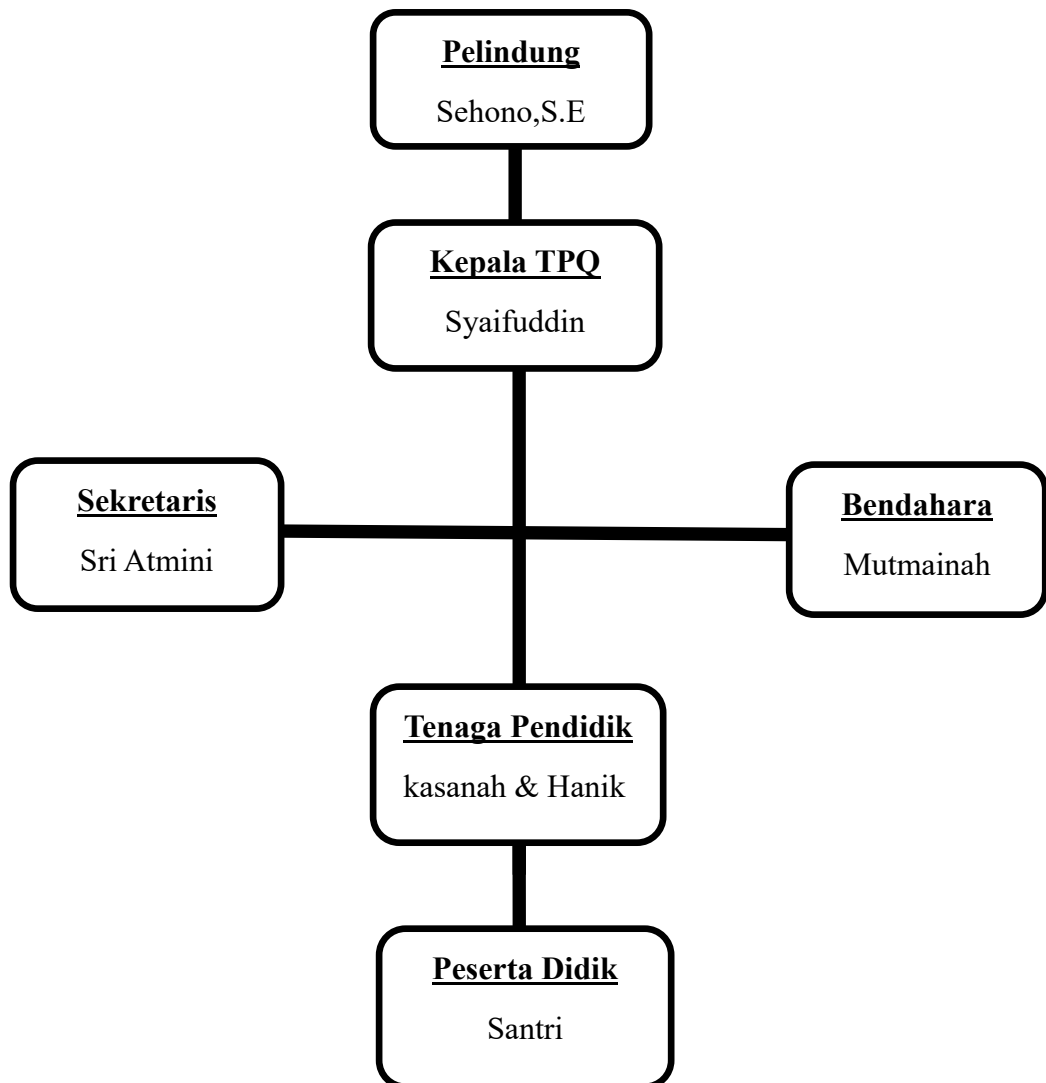
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana TPQ Assa'adah

No.	Nama	Jumlah
1	Ruang Belajar	4 (Empat) Lokal
2	Kamar Mandi	2 (Dua) Lokal
3.	Meja dan Kursi Guru	5 (Lima) Buah
4.	Meja Santri (Dampar)	39 (Tiga Puluh Sembilan) Buah
5.	Papan Tulis	3 (Tiga)
6	Spidol	3 (Tiga) Buah
7	Penghapus	3 (Tiga) Buah

6. Struktur Organisasi TPQ Assa'adah

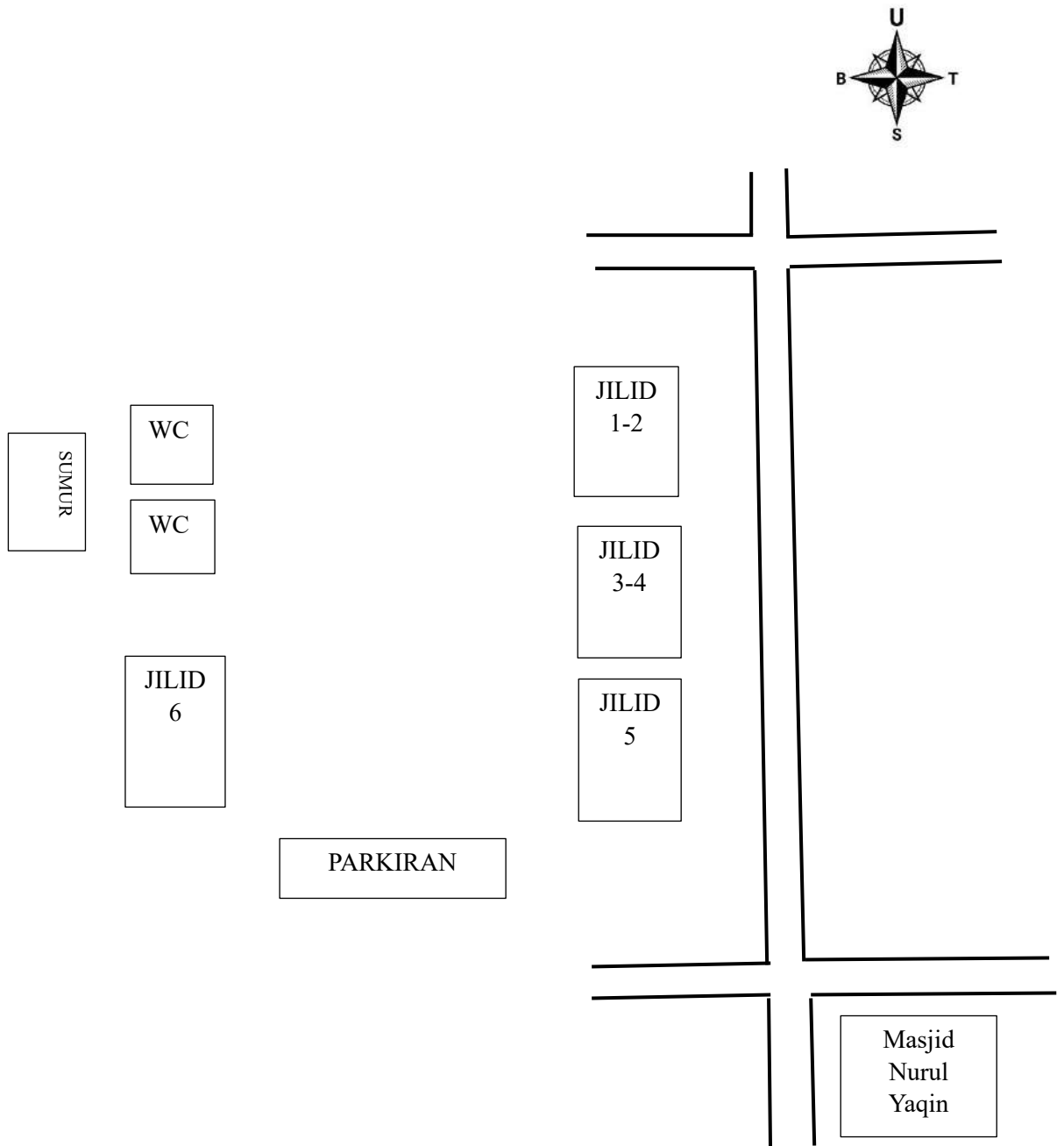
Adapun struktur pada organisasi TPQ Assa'adah adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TPQ Assa'adah



7. Denah Lokasi

Gambar 4.2 Denah Lokasi



B. Temuan Khusus

1. Efektivitas Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah

Berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah telah diterapkan secara konsisten menggunakan panduan buku paket enam jilid. Artinya, materi pengajaran yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah kepada santri secara keseluruhan didasarkan pada isi buku paket enam jilid, seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Mutmainah

Kami menerapkan metode *An-Nahdliyah* dengan menggunakan buku paket enam jilid, karena kami merasa dengan menggunakan metode ini, kami dapat dengan mudah membimbing para santri sesuai dengan jilid nya masing-masing, santripun merasa senang dan bersemangat.(W/U1/F.1.1/03-12-2025)

Pernyataan tersebut di perkuat oleh salah seorang santri bernama Adik Niken saat peneliti bertanya mengenai metode yang di ajarkan

Kami suka dengan cara ustadzah mengajar, karena pelajaran yang diberikan sesuai dengan jilid yang kami kuasai. Misalnya, semua anak yang sudah mencapai jilid 1 akan belajar bersama dalam satu kelas dan suasana belajar di kelas tetap membuat saya termotivasi untuk terus berlatih agar kemampuan membaca saya semakin baik. (W/AN/F1.5/03-12-2025)

Ustadz/ustadzah menganggap dengan adanya penerapan metode ini santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena metode ini mudah di fahami. Dengan adanya metode *An-Nahdliyah* ustadz/ustadzah merasa metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an secara cepat dan mudah di pahami, seperti yang di jelaskan oleh ketua TPQ Assa'adah

Proses pembelajaran menggunakan metode *An-Nahdliyah* jauh lebih cepat dari metode lain seperti metode Al-Faqih, tartil dan Yanbua, karena metode *An-Nahdliyah* menggunakan kode ketukan atau titian murotal yang lebih mudah dicerna dan diterima oleh anak-anak usia dini. (W/KT/F.1.1/03-12-2025)

Sistem ini membantu anak usia dini lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an, sehingga proses belajar menjadi lebih cepat dan mudah diterima. Teknis pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Assa'adah di bagi secara berjenjang kelas I untuk jilid I, kelas II untuk jilid II, kelas III untuk jilid III dan seterusnya sampai jilid VI. Selain itu, langkah-langkah pelaksanaan metode *An-Nahdliyah* yang ustadzah terapkan diawali dengan membaca doa dan apersepsi singkat untuk menyiapkan mental dan fokus santri, setelah itu menjelaskan materi.

Selanjutnya pengenalan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) berfokus pada teknik pengulangan (*drill*), dalam konteks pendidikan sama dengan teknik *behaviorisme* yaitu perilaku belajar yang di bentuk melalui stimulus, respon santri dan akan menguat jika di beri penguatan. Pelaksanaannya dimulai menggunakan teknik demonstrasi atau dalam konteks pendidikan dinamakan teori belajar sosial, ustadz/ustadzah memperkenalkan, menjelaskan, dan kemudian memberikan contoh pelafalan huruf Hijaiyah secara langsung mengenai makhorijul huruf dari setiap lafadz, seperti yang di jelaskan oleh salah satu ustadzah

Pada saat penyampaian jilid di sesuaikan dengan masing masing jilidnya kemudian penyampaian jilid nya di tutor oleh ustadz/ustadzah dengan cara ustadz/ustadzah menuliskan di papan tulis lalu dibaca bersama sama. Kemudian santri di suruh untuk menirukan bacaan yang di contohkan oleh ustadz/ustadzaah seperti huruf A yang makhraj hurufnya keluar dari rongga mulut dan pada keluarnya huruf tersebut mulut di buka sampai kira kira masuknya tiga jari. (W/U3/F.1.1/03-12-2025)

Pembelajaran jilid dilakukan secara bertahap dengan bimbingan ustadz/ustadzah melalui contoh dan peniruan bacaan yang benar sesuai makhraj huruf. Selanjutnya mengenai penerapan kaidah tajwid pada metode *An-Nahdliyah* dilaksanakan menggunakan panduan titian murotal atau ketukan yang dimana panduan tersebut untuk mengetahui mana yang harus di baca panjang, mana yang harus di baca pendek, mana yang harus di tekan dan lain sebagainya, seperti contoh bacaan yang hanya menggunakan satu harakat maka hanya di ketuk satu ketukan, jika suatu bacaan itu dua harakat maka bacaannya di ketuk dua ketukan, seperti bacaan *madtabi'i*, *ikhfa'*, *ghunnah*, *iqlab* dan jika suatu bacaan di baca lima atau enam harakat maka di ketuk sebanyak lima atau enam harakat juga contohnya seperti bacaan *mad'arid lissukun*, *mad jaiz munfasil*, *mad wajib muttasil* dan lain sebagainya. Jadi panduan titian murotal tersebut di sesuaikan dengan berapa banyaknya harakat dalam baacaan tersebut, agar santri dalam membaca Al-Qur'an dapat terlatih menggunakan kaidah tajwid yang benar. Sebagaimana yang di jelaskan oleh salah satu ustadzah:

Saat mengajarkan tajwid, kami menggunakan sistem murotal atau sistem ketukan. Tujuannya adalah agar santri tahu mana bacaan yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek. Kami akan memandu dengan

ketukan (titian murottal). Kalau bacaannya pendek, diketuk satu kali. Kalau bacaannya *Mad thabi'i*, harus diketuk dua kali. (W/U3/F.1.2/03/03-12-2025)

Ustadz/ustadzah mengombinasikan beberapa teknik pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, *drill* (pengulangan bacaan), dan tanya jawab interaktif. Variasi metode ini membuat proses belajar lebih aktif dan mendorong keterlibatan santri, terlebih dengan adanya titian murottal atau ketukan irama yang membantu menjaga konsentrasi, semangat, dan kelancaran bacaan.

Secara teoritis, praktik *drill* dan pengulangan selaras dengan teori behaviorisme karena membentuk kebiasaan melalui stimulus, respon, dan penguatan. Demonstrasi serta peniruan bacaan ustadzah mencerminkan teori belajar sosial, di mana santri belajar melalui observasi dan modeling. Sementara itu, latihan mendengar dan menirukan bacaan berirama sesuai dengan pendekatan *audio-lingual* yang menekankan keterampilan menyimak dan berbicara sebelum memahami teori.

Sesuai dengan ciri-ciri khususnya yang menekankan pembelajaran sistematis, bertahap, praktis, aktif, serta evaluasi berkelanjutan, dalam penerapannya, materi pembelajaran disusun secara berjenjang ke dalam enam jilid buku paket, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga tahap membaca Al-Qur'an secara lancar dan sesuai kaidah tajwid. Setiap jilid memiliki tingkat kesulitan yang meningkat, sehingga santri harus menguasai materi sebelumnya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Dengan sistem ini, proses belajar menjadi lebih terstruktur dan kemampuan membaca berkembang secara bertahap.

Sejak tahap awal pembelajaran, santri tidak hanya diperkenalkan pada bentuk huruf, tetapi juga langsung dilatih cara pelafalan yang benar melalui pemantapan makhraj dan sifat huruf. Ustadza atau ustadzah mencontohkan pengucapan setiap huruf secara jelas, kemudian santri menirukan secara berulang hingga terbentuk kebiasaan artikulasi yang tepat. Misalnya, huruf-huruf yang memiliki pengucapan hampir sama seperti “ص”, “س”, dan “ث” dilatih secara khusus agar santri mampu membedakan bunyinya. Pendekatan ini bertujuan mencegah kesalahan bacaan sejak dini.

Penerapan kaidah tajwid dalam metode ini dilakukan secara praktis, bukan melalui hafalan teori, melainkan melalui pembiasaan membaca dengan titian murottal atau irama tartil. Santri mengikuti contoh bacaan ustadza atau ustadzah dengan panjang pendek yang tepat, sehingga secara tidak langsung memahami hukum-hukum bacaan seperti mad, ghunnah, atau idzhar melalui praktik langsung. Cara ini membuat pembelajaran lebih mudah dipahami karena santri belajar sambil membaca, bukan sekadar menghafal konsep.

Selain itu, metode ini menerapkan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dengan menempatkan santri sebagai subjek pembelajaran. Santri didorong untuk aktif membaca, menirukan, menyimak, dan berlatih secara mandiri maupun bersama teman, sedangkan ustadza atau ustadzah

berperan sebagai pembimbing dan korektor. Proses belajar juga dilaksanakan secara klasikal dengan sistem musafahah atau tatap muka langsung, di mana guru membaca dan santri menirukan secara serempak, kemudian membaca secara individu untuk diperiksa ketepatannya. Interaksi langsung ini membantu memperbaiki kesalahan pelafalan secara cepat.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan. Setiap pertemuan ustadz atau ustadzah selalu memantau kemampuan santri melalui tes bacaan sebelum melanjutkan materi berikutnya. Santri yang belum lancar akan mengulang sampai benar-benar menguasai, sedangkan yang sudah baik dapat melanjutkan ke halaman atau jilid selanjutnya. Dengan evaluasi yang terus-menerus, perkembangan kemampuan membaca dapat terkontrol secara optimal. Penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah dilaksanakan pembelajaran berlangsung selama 80 menit, dengan pembagian waktu 20 menit untuk kegiatan tutorial awal, 50 menit untuk pembelajaran privat secara perorangan, dan 10 menit untuk kegiatan tutorial penutup.

Ustadzah menilai kemampuan membaca santri dalam buku jilid dengan cara menyimak langsung bacaan santri pada setiap halaman atau materi jilid yang dipelajari. Penilaian dilakukan berdasarkan kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf sesuai *Makharijul huruf*, ketepatan panjang dan pendek bacaan, serta kemampuan santri mengikuti titian murotal atau ketukan. Selain itu, ustadzah juga melihat ketuntasan materi

sebelum santri dinyatakan layak naik ke halaman atau jilid berikutnya.

Sebagaimana di jelaskan oleh salah satu ustadzah :

Cara ustadzah menilai bacaan santri yaitu dengan menggunakan buku yang dinamakan prestasi santri buku tersebut memiliki 3 nilai yaitu “A” untuk santri yang memiliki bacaan sangat baik, “B” untuk santri yang membacanya sudah baik dan “C” untuk santri yang membacanya kurang. (W/U3/F.1.5/03-12-2025)

Penilaian harian dilakukan oleh ustadz atau ustadzah privat pada setiap pertemuan dengan kategori nilai A,B dan C. Saat santri yang sering melakukan kesalahan pada huruf atau bacaan tertentu seperti huruf-huruf yang memiliki tempat keluarnya hampir sama, seperti س dan ص, ث dan س, serta ذ, ز, dan ظ. Selain itu, santri juga mengalami kesulitan pada huruf-huruf tenggorokan seperti ع, maka ustadzah akan memberikan strategi untuk membantu santri yang masih belum lancar membaca yaitu dengan memberikan bimbingan secara bertahap dan lebih intensif. Ustadzah mengulang bacaan menggunakan metode *An-Nahdliyah* dengan titian murotal atau ketukan agar santri lebih mudah mengikuti irama bacaan. Selain itu, santri dilatih membaca secara perlahan, diberikan contoh bacaan yang benar, serta dilakukan pengulangan secara rutin. Ustadzah juga memberikan motivasi dan perhatian khusus agar santri tidak merasa terbebani dan tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu ustadzah

Kami memberikan evaluasi secara *intensif* kepada santri yang belum mampu membaca dengan baik, disertai bimbingan dan pengulangan materi, hingga santri tersebut

dapat membaca dengan lancar dan benar sesuai kaidah yang diajarkan. (W/U2/F.1.7/03-12-2025)

Pernyataan ini juga di pertegas oleh adik Niken saat ditanya oleh peneliti mengenai metode yang di gunakan :

Ketika saya belum lancar dalam membaca, saya di bimbing mengenai *makahrijul huruf* dan panjang pendek bacaan oleh ustadz/ustadzah, meskipun saya belum lancar dalam membaca tetapi saya perlahan dapat memahami bacaan tersebut karena ustadzah dengan telaten membantu saya. (W/AN/F1.6/03-12-2025)

Meskipun santri belum sepenuhnya memahami metode yang disampaikan oleh ustadzah, mereka sudah mampu melafalkan huruf dan menerapkan tajwid dengan cukup baik. Selanjutnya evaluasi akhir jilid dilaksanakan setelah santri menuntaskan pembelajaran pada satu jilid tertentu dan dilakukan oleh tim penguji khusus. Santri yang telah menyelesaikan seluruh pembelajaran hingga jilid enam akan mengikuti ujian akhir secara menyeluruh sebagai penentuan kelulusan. Santri yang dinyatakan lulus kemudian mengikuti kegiatan wisuda atau khataman sebagai bentuk penyelesaian pembelajaran.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TPQ Assa'adah, program enam jilid buku paket metode *An-Nahdliyah* terbukti efektif. Sebagian besar santri yang telah menyelesaikan program ini menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar dan tidak lagi terbata-bata. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu ustadz:

Penguasaan *Makharijul huruf* santri menjadi lebih baik setelah menyelesaikan enam jilid buku paket metode ini, karena

pengenalan dan perbaikan huruf dilakukan secara sungguh-sungguh dan telaten. Materi *Makharijul huruf* diajarkan sejak jilid pertama dan diperkuat melalui pengulangan serta latihan rutin, di mana kesalahan langsung dibenarkan saat proses pembelajaran berlangsung. (W/KT/F.1.3/03-12-2025)

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Assa'adah dalam penerapan tajwidnya sudah baik. Hal ini disebabkan karena dalam metode *An-Nahdliyah*, materi tajwid telah disusun secara urut dalam buku paket mulai dari jilid I hingga jilid V. Pada jilid I, santri diperkenalkan dengan huruf hijaiyah beserta *Makharijul huruf*. Jilid II memuat pembelajaran tentang bacaan panjang atau *mad thabi'i*. Pada jilid III, santri mempelajari *mad thabi'i* dan hukum bacaan *ikhfa'*. Selanjutnya, jilid IV mencakup materi *idhar qamariyah*, *idzhar syafawi*, *idzhar halqi*, serta *mad wajib muttasil*. Pada jilid V, pembelajaran difokuskan pada hukum bacaan *ghunnah*, *idgham bighunnah*, *idgham bila ghunnah*, *iqlab*, dan *ikhfa' syafawi*. Adapun pada jilid VI mencakup ayat ayat Al-Qur'an yang isinya semua tajwid. Maka dari itu, santri yang telah menyelesaikan pembelajaran hingga jilid VI umumnya telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penguasaan tajwid yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah, kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Assa'adah sudah baik. Santri telah mampu membedakan bacaan panjang dan bacaan pendek karena dalam metode *An-Nahdliyah* digunakan titian murotal atau sistem ketukan sebagai panduan bacaan. Selain itu, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah menerapkan metode *An-Nahdliyah* melalui

beberapa metode yaitu metode demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab atau pada konteks pendidikan sama saja menggunakan teori belajar sosial, teori *behaviorisme* dan teori *audio-lingual*. Penerapan metode tersebut membantu santri lebih memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah, ustadz/ustadzah menjelaskan materi secara langsung, menyampaikan pengetahuan tentang Al-Qur'an dan cara membacanya dengan benar. Teknik ini memiliki kaitan dengan teori *Audio-Lingual*, yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa.

b. Metode Demonstrasi

Teknik demonstrasi dalam metode *An-Nahdliyah*, di mana ustadz/ustadzah memperagakan secara langsung cara pelafalan huruf dan bacaan Al-Qur'an yang benar, sangat berkaitan dengan teori Belajar Sosial dari Albert Bandura.

c. Metode Latihan (*Drill*)

Teknik latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membantu santri menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an teknik ini berhubungan erat dengan teori *Behaviorisme* dari tokoh seperti B.F. Skinner. Dalam konteks metode *An-Nahdliyah*, ustadzah mengulang bacaan, membetulkan kesalahan secara langsung, dan penilaian terhadap ketepatan bacaan merupakan bentuk stimulus dan respon yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk kebiasaan membaca

yang benar. ustadzah memberikan koreksi atau pujian sebagai bentuk penguatan positif atau negatif agar santri mampu memperbaiki bacaan mereka secara bertahap.

d. Metode Tanya Jawab

Teknik ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menjawab pertanyaan guru atau mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami, proses ini selaras dengan teori Belajar Sosial. Ustadzah memberikan tanya jawab agar santri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat pemahaman melalui diskusi, serta belajar dari respon teman dan ustadz atau ustadzah.

3. Hasil Membaca Al-Qur'an Santri dengan Menggunakan Metode *An-Nahdliyah*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Assa'adah dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *An-Nahdliyah* dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh salah satu ustadzah pengampu pembelajaran buku paket lima jilid yang menerapkan metode *An-Nahdliyah*.

Proses pembelajaran menggunakan metode *An-Nahdliyah* jauh lebih cepat dari metode lain seperti metode *Al-Faqih* karena metode ini menggunakan kode ketukan atau titian murotal yang mudah di cerna dan di terima oleh anak anak usia dini, namun proses pelaksanaannya membutuhkan ketelatenan khususnya bagi santri yang kemampuan membacanya masih rendah. (W/U3/F.1.8/03-12-2025)

Berdasarkan penjelasan di atas metode *An-Nahdliyah* lebih cepat dan mudah dipahami, namun memerlukan ketelatenan dalam penerapannya. Pernyataan ini juga diperkuat oleh ustadz yang peneliti tanyai pada tingkat Al-Qur'an

Santri yang telah menyelesaikan enam jilid dengan baik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, karena pengenalan dan perbaikan huruf dilakukan secara sungguh-sungguh dan telaten. Materi makaharijul huruf diajarkan sejak jilid pertama dan di perkuat melalui pengulangan serta latihan rutin, di mana kesalahan langsung dibenarkan saat proses pembelajaran berlangsung. (W/KT/F.1.3/03-12-2025)

Dari keterangan ustadz tersebut, santripun juga menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *An-Nahdliyah* kemampuan membaca santri mengalami peningkatan. Santri menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, tidak mudah terbata-bata, serta lebih mampu membedakan bacaan panjang dan pendek. Selain itu, pengucapan *Makharijul huruf* dan penerapan tajwid juga semakin baik karena adanya panduan titian murotal atau sistem ketukan yang memudahkan dalam mengatur tempo bacaan. Metode ini juga membuat santri lebih fokus dan percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Seperti yang di ungkapkan oleh adik Niken:

saya merasa bacaan saya menjadi lebih baik dengan menggunakan metode *An-Nahdliyah* karena metode tersebut menyenangkan dan tidak membuat bosan, yang awalnya saya tidak tahu panjang pendek tapi setelah menggunakan ketukan saya jadi paham, selain itu saya jadi faham mengenai *Makharijul huruf*. (W/AA/F.1.5/04-12-2025)

Berdasarkan ungkapan santri di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Assa'adah mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari cara santri membaca Al-Qur'an yang semakin tepat, baik dari segi penerapan tajwid maupun *Makharijul huruf*. Santri juga mengungkapkan bahwa bacaan mereka tidak lagi terbata-bata karena telah memahami kaidah tajwid serta perbedaan bacaan panjang dan pendek. Hal ini sejalan dengan pernyataan ustadzah yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri semakin membaik.

Sebagai penguat temuan kualitatif mengenai efektivitas penerapan Metode *An-Nahdliyah*, peneliti menyajikan data kuantitatif deskriptif dari hasil evaluasi bacaan dan pengamatan kedisiplinan santri selama pembelajaran. Data ini digunakan sebagai gambaran kondisi nyata di lapangan, bukan untuk analisis statistik inferensial.

Secara umum, dari 88 santri yang diamati, sebanyak 84 santri (95,5%) mampu membaca dengan lancar *Makharijul huruf* dan sesuai tajwid, 3 santri (3,4%) berada pada kategori cukup lancar dengan sedikit kesalahan, dan 1 santri (1,1%) masih memerlukan bimbingan intensif.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mencapai kompetensi membaca yang diharapkan. Temuan ini memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa pembiasaan *drill*, *musafahah*, dan titian murottal berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran bacaan serta sikap belajar santri.

4. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode *An-Nahdliyah*

Penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Assa'adah tidak terlepas dari berbagai problematika serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala utama yang muncul yaitu:

- a. Adanya Perbedaan Kemampuan Santri dalam Menerima dan Memahami Materi Pembelajaran.

Setiap santri memiliki tingkat daya tangkap yang tidak sama, baik dari segi kecepatan maupun ketepatan dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Terdapat santri yang memiliki daya tangkap tinggi sehingga mampu memahami materi dengan cepat, santri dengan daya tangkap sedang, serta santri yang memiliki daya tangkap rendah sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pembelajaran.

Perbedaan kemampuan tersebut berpengaruh langsung terhadap kelancaran penerapan metode *An-Nahdliyah*, terutama karena metode ini menggunakan sistem pembelajaran klasikal. Santri yang memiliki daya tangkap tinggi cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah. Sebaliknya, santri yang memiliki daya tangkap rendah sering mengalami kesulitan dalam mengikuti irama pembelajaran, sehingga berpotensi tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya. Kondisi ini menjadi hambatan tersendiri karena ustadzah harus menyesuaikan

penyampaian materi agar tetap dapat diterima oleh seluruh santri dengan kemampuan yang beragam.

b. Tingkat Keaktifan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Mengaji.

Santri yang aktif dan rutin hadir dalam pembelajaran tentu akan lebih banyak menerima materi, memperoleh bimbingan secara berkelanjutan, serta mengalami perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih optimal. Sebaliknya, santri yang kurang aktif atau jarang hadir dalam kegiatan mengaji akan mengalami ketertinggalan materi pembelajaran. Hal tersebut menjadi penghambat dalam proses pembelajaran karena santri tersebut harus mengejar ketertinggalan, sementara pembelajaran terus berlanjut sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan demikian, perbedaan kemampuan daya tangkap santri dan tingkat keaktifan kehadiran menjadi dua faktor utama yang memengaruhi efektivitas penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah. Hambatan-hambatan tersebut memerlukan perhatian khusus agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat tercapai secara maksimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh pada penelitian melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Analisis Penerapan Metode *An-Nahdliyah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Assa'adah

1. Efektivitas Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TPQ Assa'adah, metode *An-Nahdliyah* diterapkan secara sistematis dengan menggunakan buku paket enam jilid sebagai pedoman pembelajaran. Materi disampaikan bertahap sesuai kemampuan santri dan pengelompokan kelas berdasarkan jilid memudahkan ustadz/ustadzah memberikan bimbingan yang lebih terarah. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang nyaman serta meningkatkan semangat santri dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Mutmainah bahwa kami menerapkan metode *An-Nahdliyah* dengan menggunakan buku paket enam jilid, karena kami merasa dengan menggunakan metode ini, kami dapat dengan mudah membimbing para santri sesuai dengan jilid nya masing-masing, Santripun merasa senang dan bersemangat. Pernyataan tersebut didukung oleh santri yang bernama Niken, adik Niken menjelaskan bahwa kami suka dengan cara ustadzah mengajar, karena pelajaran yang diberikan sesuai dengan jilid yang kami kuasai. Misalnya, semua anak yang sudah mencapai jilid 1 akan belajar bersama dalam satu kelas dan suasana belajar di kelas tetap membuat saya termotivasi untuk terus berlatih agar kemampuan membaca saya semakin baik.

Ustadz Syaifudin menjelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *An-Nahdliyah* jauh lebih cepat dari metode lain seperti metode Al-Faqih, tartil dan Yanbua, karena metode *An-Nahdliyah*

menggunakan kode ketukan atau titian murotal yang lebih mudah dicerna dan diterima oleh anak-anak usia dini. Sistem ketukan membantu santri memahami panjang dan pendek bacaan dengan lebih jelas.

Pembelajaran dilaksanakan berjenjang dari jilid I sampai jilid VI, diawali doa dan apersepsi, kemudian penyampaian materi melalui demonstrasi dan pengulangan. Ustadz/ustadzah memberi contoh pelafalan, lalu santri menirukan bersama maupun individu. Pada saat penyampaian jilid disesuaikan dengan masing masing jilidnya kemudian penyampaian jilid nya di tutor oleh ustadz/ustadzah dengan cara ustadz/ustadzah menuliskan di papan tulis lalu dibaca bersama sama. Kemudian santri di suruh untuk menirukan bacaan yang di contohkan oleh ustadz/ustadzah seperti huruf A yang makhraj hurufnya keluar dari rongga mulut dan pada keluarnya huruf tersebut mulut di buka sampai kira kira masuknya tiga jari. Dalam pembelajaran tajwid digunakan titian murotal, saat mengajarkan tajwid. tujuannya adalah agar santri tahu mana bacaan yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Khasanah bahwa kami akan memandu dengan ketukan (titian murottal). Kalau bacaannya pendek, diketuk satu kali, kalau bacaannya *Mad thabi'i*, harus diketuk dua kali.

Untuk menunjang proses belajar, ustadz/ustadzah memadukan ceramah, demonstrasi, *drill*, dan tanya jawab. Ustadzah Sri Atmini menjelaskan bahwa kami memakai 4 metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill* dan metode tanya jawab. Evaluasi

dilakukan pada setiap pertemuan dan akhir jilid dengan menilai kelancaran, *Makharijul huruf*, serta ketepatan panjang pendek bacaan, lalu hasilnya dicatat dalam buku prestasi santri. Ustadzah Khasanah menjelaskan cara ustadzah menilai bacaan santri yaitu dengan menggunakan buku yang dinamakan prestasi santri buku tersebut memiliki 3 nilai yaitu 'A' untuk santri yang memiliki bacaan sangat baik, 'B' untuk santri yang membacanya sudah baik dan 'C' untuk santri yang membacanya kurang. Santri yang belum lancar mendapat bimbingan dan pendampingan tambahan. Pendampingan tersebut dirasakan langsung oleh santri dengan memberikan penjelasan saya belum lancar dalam membaca, saya di bimbing mengenai makahrijul huruf dan panjang pendek bacaan oleh ustadz/ustadzah, meskipun saya belum lancar dalam membaca tetapi saya perlahan dapat memahami bacaan tersebut karena ustadzah dengan telaten membantu saya.

Secara keseluruhan, penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Kemampuan *Makharijul huruf*, tajwid, dan kelancaran bacaan berkembang secara bertahap hingga evaluasi akhir setiap jilid dan kegiatan wisuda atau khataman sebagai penutup pembelajaran.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TPQ Assa'adah, program enam jilid buku paket metode *An-Nahdliyah* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Sebagian

besar santri yang telah menyelesaikan seluruh jilid mampu membaca dengan lancar dan tidak lagi terbata-bata. Penguasaan *Makharijul huruf* juga semakin baik karena pembelajaran dilakukan secara bertahap, telaten, serta disertai pengulangan dan perbaikan langsung ketika terjadi kesalahan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustadz syaifudin bahwa penguasaan *Makharijul huruf* santri menjadi lebih baik setelah menyelesaikan enam jilid buku paket metode ini, karena pengenalan dan perbaikan huruf dilakukan secara sungguh-sungguh dan telaten. Materi *Makharijul huruf* diajarkan sejak jilid pertama dan diperkuat melalui pengulangan serta latihan rutin, di mana kesalahan langsung dibenarkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam penerapan tajwid juga tergolong baik. Materi tajwid disusun secara berurutan dalam buku paket dari jilid I sampai jilid VI. Jilid pertama berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan *Makharijul huruf*, kemudian dilanjutkan dengan bacaan mad ṭabi'i, ikhfa', berbagai hukum idzhar, mad wajib muttasil, ghunnah, idgham, iqlab, hingga jilid VI yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an dengan penerapan seluruh hukum tajwid. Susunan materi yang sistematis ini membantu santri memahami tajwid secara bertahap sehingga ketika menyelesaikan jilid akhir, mereka telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa santri mampu membedakan bacaan panjang dan pendek melalui

penggunaan titian murotal atau sistem ketukan. Dalam pelaksanaannya, ustadz dan ustadzah memadukan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, latihan (*drill*) dan tanya jawab. Melalui ceramah, materi dijelaskan secara langsung, demonstrasi dilakukan dengan memperagakan pelafalan huruf dan bacaan yang benar, latihan dilakukan berulang-ulang agar bacaan semakin lancar; sedangkan tanya jawab memberi kesempatan kepada santri untuk memahami materi secara aktif. Kombinasi metode tersebut membuat santri lebih mudah menangkap materi, lebih aktif selama pembelajaran, dan kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat secara bertahap.

Secara keseluruhan, penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah membantu santri menguasai *Makharijul huruf*, tajwid, serta kelancaran bacaan sehingga hasil belajar terlihat lebih baik setelah menyelesaikan program enam jilid.

3. Hasil Membaca Al-Qur'an Santri dengan Menggunakan Metode *An-Nahdliyah*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TPQ Assa'adah, penerapan metode *An-Nahdliyah* terbukti mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini dinilai lebih cepat dan mudah dipahami karena menggunakan kode ketukan atau titian murotal sebagai panduan bacaan, meskipun dalam pelaksanaannya tetap membutuhkan ketelatenan, terutama bagi santri yang kemampuan membacanya masih rendah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh

ustadzah Sri Atmini bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *An-Nahdliyah* jauh lebih cepat dari metode lain seperti metode Al-Faqih karena metode ini menggunakan kode ketukan atau titian murotal yang mudah di cerna dan di terima oleh anak anak usia dini, namun proses pelaksanaannya membutuhkan ketelatenan khususnya bagi santri yang kemampuan membacanya masih rendah.

Keberhasilan metode ini juga terlihat dari kemampuan santri yang telah menyelesaikan enam jilid pembelajaran. Mereka umumnya dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar karena pembelajaran *Makharijul huruf* dilakukan sejak awal dan diperkuat melalui latihan serta perbaikan langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz syaifudin bahwa santri yang telah menyelesaikan enam jilid dengan baik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, karena pengenalan dan perbaikan huruf dilakukan secara sungguh-sungguh dan telaten. Materi makaharijul huruf diajarkan sejak jilid pertama dan di perkuat melalui pengulangan serta latihan rutin, di mana kesalahan langsung dibenarkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Santri juga merasakan adanya peningkatan kemampuan membaca, mereka menjadi lebih lancar, tidak mudah terbata-bata, serta mampu membedakan bacaan panjang dan pendek. Penggunaan titian murotal membantu santri mengatur tempo bacaan sekaligus memperbaiki pelafalan *Makharijul huruf* dan tajwid, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu santri yang bernama Niken, ia mengungkapkan pengalamannya bahwa

saya merasa bacaan saya menjadi lebih baik dengan menggunakan metode *An-Nahdliyah* karena metode tersebut menyenangkan dan tidak membuat bosan, yang awalnya saya tidak tahu panjang pendek tapi setelah menggunakan ketukan saya jadi paham, selain itu saya jadi faham mengenai *Makharijul huruf*.

Secara keseluruhan, hasil pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan yang nyata. Bacaan santri semakin tepat, lebih lancar, dan lebih percaya diri. Sebagai penguat temuan kualitatif mengenai efektivitas penerapan Metode *An-Nahdliyah*, peneliti menyajikan data kuantitatif deskriptif yang diperoleh dari hasil evaluasi bacaan dan pengamatan kedisiplinan santri selama proses pembelajaran. Data ini tidak dimaksudkan sebagai analisis statistik inferensial, melainkan sebagai gambaran nyata kondisi kemampuan santri di lapangan.

Secara umum, dari 88 santri yang diamati, sebanyak 84 santri (95,5%) mampu membaca dengan lancar *Makharijul huruf* dan sesuai tajwid, 3 santri (3,4%) berada pada kategori cukup lancar dengan sedikit kesalahan, dan 1 santri (1,1%) masih memerlukan bimbingan intensif. Selain itu, keaktifan santri selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, yang terlihat dari keberanian membaca di depan kelas, partisipasi dalam tanya jawab, serta konsistensi mengikuti latihan.

Secara kuantitatif, data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari tiga perempat santri telah mencapai kompetensi membaca yang diharapkan. Persentase ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *An-Nahdliyah*

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca sekaligus sikap belajar santri. Dengan demikian, angka-angka tersebut memperkuat temuan fenomenologis bahwa pembiasaan *drill* , musafahah, serta titian murottal berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran bacaan dan kedisiplinan belajar. Sehingga metode *An-Nahdliyah* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil membaca Al-Qur'an santri di TPQ Assa'adah.

4. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode *An-Nahdliyah*

Penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Assa'adah tidak terlepas dari berbagai factor hambatan selama proses pembelajaran. Meskipun metode ini dinilai efektif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Factor penghambat utama berasal dari perbedaan kemampuan santri dalam menerima dan memahami materi. Setiap santri memiliki daya tangkap yang berbeda, baik dari segi kecepatan maupun ketepatan dalam membaca Al-Qur'an. Ada santri yang cepat memahami materi, ada yang sedang, dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini berdampak langsung pada penerapan metode *An-Nahdliyah* yang menggunakan sistem pembelajaran klasikal. Santri dengan kemampuan tinggi cenderung lebih mudah mengikuti pelajaran, sedangkan santri dengan kemampuan rendah sering kesulitan menyesuaikan irama pembelajaran dan berpotensi tertinggal. Kondisi tersebut menuntut

ustadz/ustadzah untuk menyesuaikan penyampaian materi agar dapat dipahami oleh seluruh santri dengan kemampuan yang beragam.

Selain itu, tingkat keaktifan dan kehadiran santri juga menjadi faktor penghambat. Santri yang aktif dan rutin hadir lebih mudah memahami materi karena mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan. Sebaliknya, santri yang jarang hadir sering tertinggal pelajaran dan harus mengejar materi yang telah diajarkan, sementara proses pembelajaran tetap berjalan sesuai jadwal. Hal ini membuat perkembangan kemampuan membaca menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, perbedaan daya tangkap dan tingkat keaktifan kehadiran santri menjadi dua faktor utama yang memengaruhi efektivitas penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah. Hambatan tersebut memerlukan perhatian khusus agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih maksimal dan tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat tercapai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di TPQ Assa'adah Raman Fajar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *An-Nahdliyah* berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman pembelajaran enam jilid. Metode ini diterapkan melalui latihan berulang, penggunaan titian murotal atau sistem ketukan, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri.

Penerapan metode *An-Nahdliyah* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dalam penguasaan *Makharijul huruf*, kaidah tajwid, maupun kelancaran bacaan. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berupa perbedaan kemampuan dan keaktifan santri yang berbeda beda, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan yang sabar, latihan yang intensif, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, metode *An-Nahdliyah* dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah di jelaskan di atas, maka peneliti memberikan saran yang berguna bagi lembaga TPQ

Assa'adah, sehingga dapat dijadikan motivasi. Beberapa saran yang dapat penulis berikan ialah:

1. Penerapan metode *An-Nahdliyah* pada TPQ Assa'adah sudah berjalan dengan baik dan efektif, penulis berharap kepada Kepala TPQ dan tenaga pendidik agar dapat mempertahankan kualitas mengajar serta lebih ditingkatkan lagi.
2. Kepada santri TPQ Assa'adah agar dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih ditingkatkan keistiqomahannya dalam berangkat mengaji.
3. Kepada wali santri agar dapat memberikan motivasi terhadap santri supaya santri dapat semangat dalam belajar dan berangkat mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara. 2014
- Abdulwaly Cece. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'ān*. Yogyakarta : Laksana. 2017
- Albert Bandura. *Teori Belajar Sosial*. Terjemahan. Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- Al-Mahmud Muhammad. *Hidayatulmustafid*. Jakarta: Pustaka Al-Madinah. 2015
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010
- Asim K. Maklumi Al Hafidh. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. 2008
- Astuti Rini. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy, Berbasis Applied Behavior Analysis.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7,2. (2013)
- Aquami. Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Quraniah 8 Palembang”. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3 No. 1. (2017)
- Badriyah Lailatul. “melalui penelitian berjudul Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah.” *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11 No. 1. (2022)
- Buku Pedoman MTQ*. Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazah.
- Darmayanti Rani. *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respons*. Penerbit Adab. 2004
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Penyempurnaan)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI. 2019
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2016
- Diniyah Hikmatud. *Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Al*

- Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang.*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019
- Hasnah Nur dan Muliati Indah. *Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Membaca Alqurann.* Vol 2 No 1. (2022)
- Huda Wahid. *Al-Jumanatus sarif Al-Majmu’us Sariful Kamil.* Bandung : Vc.Jumanatul, Ali – Art. 2007
- Ibrahim Asrori, Ghozali Muchsin. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an Jiid 1-6.* Tulungagung: Lp, Ma’arif NU Cabang Tulungagung. 2015
- J Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2019
- Khotimah Khusnul & Nurul Hasna Azizah. “Konsep Ulumul Qur’an Sebagai Ilmu Pengetahuan Al-Qur’an.” Darul Ulum: *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, No. 1. (2024)
- Kumalasari Desi dkk. *Suksesku Bersama Al-Qur’an.* Kota Metro :Aura Publishing, Cet. 1. 2016
- Muktar Khanan dkk. *Pedoman Taman Pendidikan Al Qur’an An nahdliyah Lengkap Dengan Materi Pendukung Seri A.* Lp. Ma’arif NU. 2019
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an *An-Nahdliyah* Tulungagung. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar AlQur’an An-Nahdliyah.* Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an *An-Nahdliyah* Tulungagung. 2008
- Pupu Mahpudin. “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di LKP Arsy Education Rangkasbitung.” *Jurnal Al-Din*, 8 (2). (2023)
- Quraish M. Shihab. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.* Bandung: Mizan. 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta. 2019
- Supriyono. *Sq Sop Tartil Al-Qur’an Madinah.* Jawa Barat : Majelis Tartil Qur’an. Bina Al-Qur’an. 2018
- Toharuddin Moh. *Penelitian Tindakan Kelas,Teori dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional.* Cetakan Pertama (Penerbit Lakeisha Anggota Ikapi. 2021

Vera Idha Sophya & Mujab Saipul. *Metode Baca Al-Qur'an*. Idha Velementary: Islamic Teacher Journal Vol 2. (2014)

Wijayanti, Yuliana Tri dkk. "Al-Qur'an dalam Pandangan Teologi Kalam Maturidiyah dan Syiah." *Islam Transformatif*, Vol. 6, No. 1. 2022

Yulis Rama. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2013

Zubaidi. Implementasi Metode *An-Nahdliyah* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. *Jurnal Ta'lim*, 8(1). (2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0892/In.28.1/J/TL.00/10/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Dewi Masitoh (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : SITI MARIYATUL KHIPTIYAH
NPM : 2201011083
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : ANALISIS PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA
SANTRI TPQ ASSAADAH RAMAN FAJAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Oktober 2025
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP. 199306182020122019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2121/In.28/J/TL.01/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Ustadz Syaifuddin TPQ ASSAADAH
RAMAN FAJAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Ustadz Syaifuddin TPQ ASSAADAH RAMAN FAJAR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SITI MARIYATUL KHIPTIYAH**
NPM : **2201011083**
Semester : **6 (Enam)**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **ANALISIS PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA
SANTRI TPQ ASSAADAH RAMAN FAJAR**

untuk melakukan prasurvey di TPQ ASSAADAH RAMAN FAJAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Ustadz Syaifuddin TPQ ASSAADAH RAMAN FAJAR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juni 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



TPQ ASSA'ADAH
Jl. Arif Rahman Hakim Pc 21B Raman Fajar
Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
Lampung 34371

Raman Fajar, 20 Juni 2025

Nomor : 001/ASSA'ADAH/VI/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian Izin Pra-Survey

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat permohonan izin pra-survei yang diajukan oleh :

Nama : Siti Maryatul Khtiyyah
 NPM : 2201011083
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : ANALISIS PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH TERHADAP
 KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ ASSA'ADAH.

Dengan ini saya kepala TPQ Assa'adah memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan pra-survei di TPQ kami.

Demikian surat ini di perbuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Kepala TPQ Assa'adah

Ust. Syaifuddin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1503/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SITI MARIYATUL KHIPTIYAH
NPM : 2201011083
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPQ ASSAADAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH DALM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA SANTRI TPQ ASSAADAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 November 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Suwardi
Keta RT 13 Dsn 6

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1504/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KETUA TPQ ASSAADAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1503/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 26 November 2025 atas nama saudara:

Nama : SITI MARIYATUL KHIPTIYAH
NPM : 2201011083
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA TPQ ASSAADAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPQ ASSAADAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH DALM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA SANTRI TPQ ASSAADAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



TPQ ASSA'ADAH
Jl. Arif Rahman Hakim Pc 21B Raman Fajar
Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
Lampun 34371

Nomor : 002/ASSA'ADAH/XII/2025
 Perihal : **Balasan Permohonan Izin Research**

Kepada Yth.
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
 UIN Jurai Siwo Lampung
 di

Tempat

Assalamua'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 26 November 2025 Perihal Perizinan Research tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Siti Maryatul Khtiyyah
 NPM : 2201011083
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : ANALISIS PENERAPAN METODE *AN NAHDLIYAH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA SANTRI TPQ ASSA'ADAH

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa kami memberi izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan research/survei di TPQ Assa'adah Raman Fajar

Demikian surat balasan kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Raman Fajar, Desember 2025

Kepala TPQ Assa'adah



Ustadz Syaifuddin

OUTLINE

ANALISIS PENERAPAN METODE *AN-NAHDLIYAH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'AN* PADA SANTRI TPQ ASSA'ADAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN COVER

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode *An-Nahdliyah*
 - 1. Pengertian Metode *An-Nahdliyah*
 - 2. Deskripsi Buku Metode *An-Nahdliyah*
 - 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *An-Nahdliyah*
 - 4. Cara Penyampaian Metode *An-Nahdliyah*

5. Pelajaran Tambahan

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an
2. Indikator Kelancaran Membaca Al-Qur'an
3. Pentingnya Belajar Al-Qur'an
4. Tingkatan Dalam Membaca Al-Qur'an
5. Adab Membaca Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pungumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah TPQ Assa'adah
2. Visi Misi Dan Tujuan TPQ Assa'adah
3. Data Ustadz atau Ustadzah TPQ Assa'adah
4. Data Santri TPQ Assa'adah
5. Keadaan Sarana Prasarana TPQ Assa'adah
6. Struktur Organisasi TPQ Assa'adah

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Assa'adah
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Assa'adah
3. Hasil Membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah
4. Hambatan dalam penerapan Metode An-Nahdliyah

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 199306182020122019

Metro, 18 November 2025

Mahasiswa



Siti Maryatul Khtiayah

NPM. 2201011083

ALAT PENGUMPUL DATA

ANALISIS PENERAPAN METODE *AN-NAHDLIYAH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ ASSA'ADAH

A. OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kondisi, situasi dan sarana prasarana yang digunakan dalam Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada TPQ Assa'adah.
2. Pengamatan terhadap penggunaan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah Raman Fajar.

LEMBAR OBSERVASI

Penerapan Metode *An-Nahdliyah* di TPQ Assa'adah Raman Fajar

1. Identitas Observasi

No	Komponen	Keterangan
1	Nama Peneliti	
2	Hari/Tanggal	
3	Waktu Observasi	
4	Tempat	
5	Kegiatan yang Diamati	
6	Ustadz/Ustadzah Pengajar	
7	Jumlah Santri	
8	Jilid/Kelas yang Diobservasi	

2. Fokus Observasi + Indikator

Fokus Observasi	Indikator	Catatan
Penerapan Metode <i>An- Nahdliyah</i>	Penggunaan ketukan Demonstrasi bacaan Drill/pengulangan Musyafahah/talaqqi Koreksi bacaan (makhraj & tajwid) Penyampaian tajwid praktis	
Kemampuan Membaca Al- Qur'an	Kelancaran membaca Ketepatan tajwid Ketepatan makhraj Kemampuan mengikuti ketukan	
Faktor Penghambat	Kemampuan santri yang berbeda beda Kedisiplinan santri	

3. Observasi Proses Pembelajaran

a. Aktivitas Guru

No	Aspek Aktivitas Guru	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Guru membuka pembelajaran	Salam, doa, pengarahan	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Guru menjelaskan materi	Menjelaskan tujuan & bacaan	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Penggunaan ketukan	Ketukan sesuai tanda baca	☐ Ya ☐ Tidak	
4	Demonstrasi bacaan	Guru memberi contoh bacaan	☐ Ya ☐ Tidak	
No	Aspek Aktivitas Guru	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
5	Drill/pengulangan	Pengulangan berkali-kali	☐ Ya ☐ Tidak	

6	Musyafahah & talaqqi	Santri menirukan langsung	☐ Ya ☐ Tidak	
7	Koreksi bacaan	Makhraj & tajwid diperbaiki	☐ Ya ☐ Tidak	
8	Tanya jawab	Guru bertanya dan santri menjawab	☐ Ya ☐ Tidak	
9	Ceramah singkat	Penjelasan tajwid	☐ Ya ☐ Tidak	
10	Penilaian bacaan	Evaluasi individual	☐ Ya ☐ Tidak	

b. Aktivitas Santri

No	Aspek Aktivitas Santri	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Perhatian santri	Fokus & menyimak	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Mengikuti ketukan	Sesuai irama ketukan	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Menirukan bacaan Guru	Irama & panjang pendek tepat	☐ Ya ☐ Tidak	
	Kelancaran membaca	Tidak tersendat	☐ Ya ☐ Tidak	
	Ketepatan makhraj	Huruf keluar tepat	☐ Ya ☐ Tidak	
	Ketepatan tajwid	Mad, ikhfa', idgham benar	☐ Ya ☐ Tidak	
	Interaksi aktif	Bertanya/menjawab	☐ Ya ☐ Tidak	
	Kedisiplinan	Tertib & mengikuti arahan	☐ Ya ☐ Tidak	

c. Observasi Program Sorogan

No	Aspek Sorogan	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Pelaksanaan sorogan	Santri membaca satu per satu	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Koreksi individu	Guru membenarkan bacaan langsung	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Perbaikan bacaan	Santri mengikuti perbaikan	☐ Ya ☐ Tidak	
4	Penurunan kesalahan	Kesalahan berkurang	☐ Ya ☐ Tidak	
5	Kesulitan santri	Kesalahan tajwid/makhraj dominan	☐ Ya ☐ Tidak	

d. Kondisi & Lingkungan Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Kondisi ruangan	Rapi, kondusif, bersih	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Ketersediaan buku jilid	Jilid 1–6 tersedia	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Pembagian kelas	Sesuai level	☐ Ya ☐ Tidak	
4	Media pembelajaran	Tongkat ketukan, papan, mushaf	☐ Ya ☐ Tidak	
5	Waktu pembelajaran	Efektif & cukup	☐ Ya ☐ Tidak	

4. Temuan Observasi

.....

.....

.....

.....

.....

5. Kesimpulan Sementara

.....

.....

.....

.....

6. Tanda Tangan

Peneliti:

Mengetahui:

.....

.....

B. WAWANCARA

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Wawancara dilakukan terhadap ustadzah dan santri guna memperoleh informasi terkait Analisis Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Assa'adah.
- b. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.

- c. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
- d. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

2. Identitas

Informan :

Hari/Tanggal :

Alamat :

3. Pertanyaan

1. Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Assa'adah Raman Fajar

a. Indikator

Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah.

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode *An-Nahdliyah* yang ustadzah terapkan di kelas?
- 2) Bagaimana cara ustadzah menggunakan tongkat ketukan dalam membantu santri membaca dengan benar?
- 3) Apa kendala yang sering ustadzah temui ketika mengajar santri dengan metode *An-Nahdliyah*?
- 4) Bagaimana respon santri terhadap metode ini, apakah antusias atau merasa kesulitan?
- 5) Bagaimana ustadzah menilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode ini?
- 6) Apa strategi ustadzah untuk membantu santri yang masih belum lancar membaca?
- 7) Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap hasil bacaan santri?
- 8) Menurut ustadzah, apa kelebihan dan kekurangan metode *An-Nahdliyah* dibanding metode lain seperti Iqra'?

2. Wawancara Kepada Kepala TPQ Assa'adah Raman Fajar

a. Indikator

Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah.

b. Pertanyaan

- 1) Apa alasan TPQ Assa'adah memilih menggunakan metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran Al-Qur'an?
- 2) Bagaimana sistem pengelolaan kelas dan pembagian kelompok santri di TPQ Assa'adah?
- 3) Menurut ustadz, bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode ini ?
- 4) Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ ini?
- 5) Faktor apa yang menjadi penghambat selama pelaksanaan metode *An-Nahdliyah*?
- 6) Bagaimana bentuk pembinaan atau pelatihan bagi ustadzah agar mampu menerapkan metode ini dengan baik?
- 7) Bagaimana dukungan orang tua santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Assa'adah?
- 8) Apa harapan ustadz terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?

3. Ditujukan Kepada Santri yang sudah Mampu Membaca Al Qur'an

a. Indikator

Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah.

b. Pertanyaan

- 1) Sudah berapa lama anda belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Assa'adah?
- 2) Menurut anda, bagaimana cara ustadzah mengajar dengan metode *An-Nahdliyah*?

- 3) Apakah ketukan tongkat membantu anda lebih mudah membaca huruf dan tajwid?
 - 4) Apa bagian yang paling anda sukai dari cara belajar menggunakan metode ini?
 - 5) Bagaimana perubahan kemampuan membaca anda sejak belajar dengan metode *An-Nahdliyah*?
 - 6) Apakah ustadzah sering membetulkan bacaan anda secara langsung saat anda salah membaca?
 - 7) Apa kesulitan yang pernah anda alami selama belajar membaca Al-Qur'an?
 - 8) Apa harapan anda setelah lancar membaca Al-Qur'an dengan metode ini?
4. Ditujukan Kepada Santri yang belum Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Benar
- a. Indikator
Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah.
 - b. Pertanyaan
 - 1) Sejak kapan anda mulai belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Assa'adah?
 - 2) Apakah anda sudah mengenal semua huruf hijaiyah dan tanda baca dengan baik?
 - 3) Bagian mana dari membaca Al-Qur'an yang paling sulit anda pahami?
 - 4) Apakah anda mengerti aba-aba atau ketukan yang diberikan ustadzah saat belajar?
 - 5) Apa yang anda rasakan ketika belajar membaca Al-Qur'an di kelas?
 - 6) Apakah ustadzah sering membantu anda saat salah membaca?
 - 7) Apakah anda sering berlatih membaca Al-Qur'an di rumah setelah belajar di TPQ?

- 8) Apa yang anda harapkan dari belajar dengan metode *An-Nahdliyah* agar anda bisa membaca lebih lancar?

C. Dokumentasi

a. Petunjuk Pelaksanaan

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada ustadz dan ustadzah guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

b. Kegiatan Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data :

1. Sejarah singkat TPQ Assa'adah
2. Visi, misi, dan tujuan TPQ Assa'adah
3. Lokasi TPQ Assa'adah
4. Struktur organisasi TPQ Assa'adah
5. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Assa'adah
6. Data ustadzah TPQ Assa'adah
7. Data santri TPQ Assa'adah
8. Denah lokasi TPQ Assa'adah

Metro, 20 November 2025

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd

NIP. 199306182020122019

Mahasiswa



Siti Maryatul Khtiayah

NPM. 2201011083

Identitas Umum

Informan : Ustadzah Mutmainah

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Desember 2025

Alamat : TPQ Assa'adah Raman Fajar

No	Item pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode <i>An-Nahdliyah</i> yang ustadzah terapkan ?	W/U1/F.1.1/03-12-2025	Kami menerapkan metode <i>An-Nahdliyah</i> dengan menggunakan buku paket enam jilid, pada saat penyampaian jilid di sesuaikan dengan masing masing jilidnya kemudian penyampaian jilid nya di tutor oleh ustadz/ustadzah dengan cara ustadz/ustadzah menuliskan di papan tulis lalu dibaca bersama sama
2.	Bagaimana cara ustadzah menggunakan tongkat ketukan ?	W/U1/F.1.2/03-12-2025	Saya menggunakan tongkat ketukan dengan cara melihat bacaan panjang atau pendeknya,kalau hanya 1 bacaan maka di ketuk 1 bacaan
3.	Apa kendala santri yang sering ustadzah temui ketika mengajar santri dengan metode <i>An-Nahdliyah</i> ?	W/U1/F.1.3/03-12-2025	masih ada sebagian santri yang kesulitan mengikuti irama atau ketukan titian murotal, terutama bagi santri yang daya tangkapnya lebih lambat.
4.	Bagaimana respon santri terhadap metode ini ?	W/U1/F.1.4/03-12-2025	Santri merasa senang dan bersemangat
5.	Bagaimana ustadzah menilai kemampuan membaca dalam buku jilid santri ?	W/U1/F.1.5/03-12-2025	Dengan cara menyimak langsung bacaan santri pada setiap halaman atau materi jilid yang dipelajari. Penilaian dilakukan berdasarkan kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf sesuai makharijul huruf, ketepatan panjang dan pendek bacaan, serta kemampuan santri mengikuti titian murotal atau ketukan.
6.	Apa strategi ustadzah untuk membantu santri yang masih belum lancar membaca ?	W/U1/F.1.6/03-12-2025	Dengan memberikan bimbingan secara bertahap dan lebih intensif. Ustadzah mengulang bacaan menggunakan metode <i>An-Nahdliyah</i> dengan titian murotal atau ketukan agar santri lebih

			mudah mengikuti irama bacaan. Selain itu, santri dilatih membaca secara perlahan, diberikan contoh bacaan yang benar, serta dilakukan pengulangan secara rutin.
7.	Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap hasil bacaan santri ?	W/U1/F.1.7/03-12-2025	cara ustadzah menilai bacaan santri yaitu dengan menggunakan buku yang dinamakan prestasi santri buku tersebut memiliki 3 nilai yaitu ABC, santri yang lancar membaca A, santri yang membacanya pas pas an di beri nilai B dan santri yang masih terbata bata di beri nilai C yang artinya mengulang halaman tersebut.
8.	Menurut ustadzah, apa kelebihan dan kekurangan metode <i>An-Nahdliyah</i> di banding metode lain seperti Al-Faqih ?	W/U1/F.1.8/03-12-2025	Proses pembelajaran menggunakan metode <i>An-Nahdliyah</i> jauh lebih cepat dari metode lain seperti metode Al-Faqih karena metode <i>An-Nahdliyah</i> menggunakan kode ketukan atau titian murotal yang lebih mudah dicerna dan diterima oleh anak-anak usia dini, namun proses pelaksanaannya yang membutuhkan ketelatenan, khususnya bagi santri yang kemampuan membacanya masih rendah.

Identitas Umum

Informan : Ustadzah Sri Atmini

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Desember 2025

Alamat :TPQ Assa'adah Raman Fajar

No	Item pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode <i>An-Nahdliyah</i> yang ustadzah terapkan ?	W/U2/F.1.1/03-12-2025	Kami memakai 4 metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill dan metode tanya jawab
2.	Bagaimana cara ustadzah menggunakan tongkat ketukan ?	W/U2/F.1.2/03-12-2025	Dengan di ketukkan 1 kali jika bacaanya 1 harakat, di ketuk 2 kali jika bacaannya 2 harakat dan seterusnya.
3.	Apa kendala santri yang sering ustadzah temui ketika mengajar santri dengan metode <i>An-Nahdliyah</i> ?	W/U2/F.1.3/03-12-2025	Ada beberapa santri yang masih belum faham dalam memahami makharijul huruf dan ketukan
4.	Bagaimana respon santri terhadap metode ini ?	W/U2/F.1.4/03-12-2025	Santri merasa senang dan bersemangat
5.	Bagaimana ustadzah menilai kemampuan membaca dalam buku jilid santri ?	W/U2/F.1.5/03-12-2025	Dengan menggunakan buku prestasi untuk melihat layak atau tidak pindah ke halaman selanjutnya
6.	Apa strategi ustadzah untuk membantu santri yang masih belum lancar membaca ?	W/U2/F.1.6/03-12-2025	Kami membimbing santri secara individu, memperbanyak latihan membaca secara berulang, serta memberikan contoh bacaan yang benar secara perlahan dan jelas
7.	Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap hasil bacaan santri ?	W/U2/F.1.7/03-12-2025	kami memberikan evaluasi secara intensif bagi santri yang belum mampu membaca dengan baik
8.	Menurut ustadzah, apa kelebihan dan kekurangan metode <i>An-Nahdliyah</i> di banding metode lain seperti Al-Faqih ?	W/U2/F.1.8/03-12-2025	Proses pembelajaran menggunakan metode <i>An-Nahdliyah</i> jauh lebih cepat dari metode lain seperti metode Al-Faqih karena metode <i>An-Nahdliyah</i> menggunakan kode ketukan atau titian murotal yang lebih mudah dicerna dan diterima oleh anak-anak usia dini, namun proses pelaksanaannya yang

			membutuhkan ketelatenan, khususnya bagi santri yang kemampuan membacanya masih rendah.
--	--	--	--

Identitas Umum

Informan : Ustadzah Khasanah

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Desember 2025

Alamat : TPQ Assa'adah Raman Fajar

No	Item pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode <i>An-Nahdliyah</i> yang ustadzah terapkan ?	W/U3/F.1.1/03-12-2025	Pada saat penyampaian jilid di sesuaikan dengan masing masing jilidnya kemudian penyampaian jilid nya di tutor oleh ustadz/ustadzah dengan cara ustadz/ustadzah menuliskan di papan tulis lalu dibaca bersama sama. Kemudian santri di suruh untuk menirukan bacaan yang di contohkan oleh ustadz/ustdzaah seperti huruh A yang makhraj hurufnya keluar dari rongga mulut dan pada keluarnya huruf tersebut mulut di buka sampai kira kira masuknya tiga jari.
2.	Bagaimana cara ustadzah menggunakan tongkat ketukan ?	W/U3/F.1.2/03-12-2025	Saat mengajarkan tajwid, kami menggunakan sistem murotal atau sistem ketukan. Tujuannya adalah agar santri tahu mana bacaan yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek. Kami akan memandu dengan ketukan (titian murottal). Kalau bacaannya pendek, diketuk satu kali. Kalau bacaannya Mad Thabi'i, harus diketuk dua kali.
3.	Apa kendala santri yang sering ustadzah temui ketika mengajar santri dengan metode <i>An-Nahdliyah</i> ?	W/U3/F.1.3/03-12-2025	Kendala yang kami alami yaitu daya tangkap santri yang berbeda beda.
4.	Bagaimana respon santri terhadap metode ini ?	W/U3/F.1.4/03-12-2025	Santri merasa senang dan bersemangat
5.	Bagaimana ustadzah menilai kemampuan membaca dalam buku jilid santri ?	W/U3/F.1.5/03-12-2025	Cara kami menilai bacaan santri yaitu dengan menggunakan buku yang dinamakan prestasi santri

			buku tersebut memiliki 3 nilai yaitu A,B dan C
6.	Apa strategi ustadzah untuk membantu santri yang masih belum lancar membaca ?	W/U3/F.1.6/03-12-2025	Kami membimbing santri dengan latihan membaca secara bertahap, dimulai dari materi yang paling mudah, serta memberikan contoh bacaan yang benar dan jelas. Selain itu, ustadzah memperbanyak pengulangan, membiasakan santri membaca secara rutin, dan memberikan arahan dengan sabar agar santri mampu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an secara perlahan.
7.	Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap hasil bacaan santri ?	W/U3/F.1.7/03-12-2025	Dengan menggunakan buku prestasi santri, di dalam buku tersebut memiliki 3 nilai yaitu A,B dan C. Selanjutnya, santri yang telah menyelesaikan seluruh pembelajaran hingga jilid enam akan mengikuti ujian akhir secara menyeluruh sebagai penentuan kelulusan. Santri yang dinyatakan lulus kemudian mengikuti kegiatan wisuda atau khataman sebagai bentuk penyelesaian pembelajaran.
8.	Menurut ustadzah, apa kelebihan dan kekurangan metode <i>An-Nahdliyah</i> di banding metode lain seperti Al-Faqih ?	W/U3/F.1.8/03-12-2025	Proses pembelajaran menggunakan metode <i>An-Nahdliyah</i> jauh lebih cepat dari metode lain seperti metode Al-Faqih karena metode <i>An-Nahdliyah</i> menggunakan kode ketukan atau titian murotal yang lebih mudah dicerna dan diterima oleh anak-anak usia dini, namun proses pelaksanaannya yang membutuhkan ketelatenan, khususnya bagi santri yang kemampuan membacanya masih rendah.

Identitas Umum

Informan : Ketua TPQ

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Desember 2025

Alamat : TPQ Assa'adah Raman Fajar

No.	Item Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa alasan TPQ Assa'adah memilih menggunakan metode <i>An-Nahdliyah</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	W/KT/F.1.1/03-12-2025	Karena proses pembelajaran menggunakan metode <i>An-Nahdliyah</i> jauh lebih cepat dari metode lain seperti metode Al-Faqih, tartil dan Yanbua, karena metode <i>An-Nahdliyah</i> menggunakan kode ketukan atau titian murotal yang lebih mudah dicerna dan diterima oleh anak-anak usia dini
2.	Bagaimana sistem pengelolaan kelas dan pembagian kelompok santri di TPQ Assa'adah ?	W/KT/F.1.2/03-12-2025	Teknis pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Assa'adah di bagi secara berjenjang kelas I untuk jilid I, kelas II untuk jilid II, kelas III untuk jilid III dan seterusnya sampai jilid VI
3.	Menurut ustadz bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode ini ?	W/KT/F.1.3/03-12-2025	Penguasaan makharijul huruf santri menjadi lebih baik setelah menyelesaikan enam jilid buku paket metode ini, karena pengenalan dan perbaikan huruf dilakukan secara sungguh-sungguh dan telaten. Materi makharijul huruf diajarkan sejak jilid pertama dan diperkuat melalui pengulangan serta latihan rutin, di mana kesalahan langsung dibenarkan saat proses pembelajaran berlangsung.
4.	Faktor apa saja yang menghambat selama	W/KT/F.1.4/03-12-2025	Adanya perbedaan kemampuan santri dalam

	pelaksanaan metode <i>An-Nahdliyah</i> ?		menerima dan memahami materi pembelajaran. Selain itu, tingkat keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan mengaji
5.	Faktor apa saja yang mendukung selama pelaksanaan metode <i>An-Nahdliyah</i> ?	W/KT/F.1.5/03-12-2025	Penggunaan titian murotal atau sistem ketukan, Ustadzah yang memahami langkah-langkah metode <i>An-Nahdliyah</i> mampu membimbing, mencontohkan bacaan, serta membetulkan kesalahan santri dengan tepat, Pengulangan secara rutin membantu santri semakin lancar, hafal pola bacaan serta terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan Penilaian membantu ustadzah mengetahui perkembangan kemampuan membaca santri serta menentukan tindak lanjut pembelajaran.
6.	Bagaimana bentuk pembinaan atau pelatihan bagi ustadzah agar mampu menerapkan metode ini dengan baik ?	W/KT/F.1.6/03-12-2025	Sebelum mengajarkan metode <i>An-Nahdliyah</i> semua ustadz/ustadzah yang berada di TPQ Assa'adah melaksanakan diklat terlebih dahulu, diklat dilakukan di pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung, seluruh ustadz/ustadzah di berikan arahan bagaimana cara mengajarkan makharijul huruf, tajwid, sistem ketukan dan mengelola TPQ yang benar agar ketika penerjunan menggunakan metode <i>An-Nahdliyah</i> , ustadz/ustadzah dapat mengajarkan metode tersebut dengan mudah dan memiliki wawasan yang luas. Selain itu, sebelum ustadz/ustadzah akan mengajarkan ngaji di TPQ tersebut mereka di suruh untuk mentirakati diri misal puasa senin kamis atau shalat tahajud agar santri mudah dalam mengaji
7.	Bagaimana dukungan orang tua santri terhadap	W/KT/F.1.7/03-12-2025	Dukungan orang tua terhadap santri di sini seperti

Identitas Umum

Informan : Adik Aini (santri yang sudah faham)

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2025

Alamat : TPQ Assa'adah Raman Fajar

No.	Item Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Assa'adah ?	W/AA/F1.1/04-112-2025	7 Bulan
2.	Menurut Anda bagaimana cara ustadzah mengajar dengan metode <i>An-Nahdliyah</i> ?	W/AA/F1.2/04-112-2025	Ustadzah mengajar dengan metode <i>An-Nahdliyah</i> secara terarah. Ustadzah memulai pembelajaran dengan memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian santri mengikuti secara bersama-sama maupun satu per satu. Dalam prosesnya, ustadzah menggunakan titian murotal atau sistem ketukan untuk membantu santri memahami panjang dan pendek bacaan. Selain itu, ustadzah juga sabar dan telaten dalam membimbing, serta langsung membetulkan kesalahan bacaan santri.
3.	Apakah ketukan tongkat membuat Anda lebih mudah membaca huruf dan tajwid?	W/AA/F1.3/04-112-2025	Ya, ketukan tongkat membuat saya lebih mudah membaca huruf yang di baca panjang dan yang di baca pendek.
4.	Apa bagian yang Anda sukai dari cara belajar menggunakan metode ini ?	W/AA/F1.4/04-112-2025	Bagian saat saya mengaji lalu di iringi tongkat
5.	Bagaimana perubahan kemampuan membaca Anda sejak belajar dengan metode <i>An-Nahdliyah</i> ?	W/AA/F1.5/04-112-2025	saya merasa bacaan saya menjadi lebih baik dengan menggunakan metode <i>An-Nahdliyah</i> karena metode tersebut menyenangkan dan tidak membuat bosan, yang awalnya saya tidak tahu panjang pendek tapi setelah menggunakan ketukan saya jadi paham, selain itu saya jadi

			faham mengenai makharijul huruf
6.	Apakah ustadzah sering membetulkan bacaan secara langsung saat Anda salah membaca ?	W/AA/F1.6/04-112-2025	Ya, ustadz/ustadzah selalu membetulkan bacaan saya ketika salah
7.	Apa kesulitan yang pernah Anda alami selama belajar membaca Al-Qur'an	W/AA/F1.7/04-112-2025	Kesulitan yang pernah saya alami selama belajar membaca Al-Qur'an antara lain masih sering keliru dalam pengucapan makharijul huruf, terutama pada huruf-huruf yang hampir sama bunyinya. Selain itu, saya juga mengalami kesulitan dalam membedakan bacaan panjang dan pendek, sehingga terkadang bacaan belum sesuai dengan kaidah tajwid. Di awal pembelajaran, saya juga masih sering terbata-bata dan kurang percaya diri, namun seiring waktu dan latihan yang rutin, kesulitan tersebut perlahan dapat diatasi.
8.	Apa harapan Anda setelah lancar membaca Al-Qur'an dengan metode ini ?	W/AA/F1.8/04-112-2025	Harapan saya setelah lancar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>An-Nahdliyah</i> adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, benar sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid, serta lebih istiqamah dalam membacanya setiap hari

Identitas Umum

Informan : Adik Niken (Santri yang belum lancar)

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2025

Alamat : TPQ Assa'adah Raman Fajar

No.	Item Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda mulai belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Assa'adah ?	W/AN/F1.1/03-12-2025	1 Tahun
2.	Apakah Anda sudah mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca dengan baik ?	W/AN/F1.2/03-12-2025	Hampir semua sudah, ada beberapa yang susah saya kenali
3.	Bagian mana dari membaca bacaan huruf yang paling sulit Anda fahami ?	W/AN/F1.3/03-12-2025	huruf-huruf yang memiliki tempat keluarnya hampir sama, seperti س dan ص, ش dan ث, serta ز, ذ, dan ظ. Selain itu, saya juga mengalami kesulitan pada huruf-huruf tenggorokan seperti ع dan ح
4.	Apakah Anda mengerti aba-aba atau ketukan yang diberikan ustadzah saat belajar ?	W/AN/F1.4/03-12-2025	Saya belum sepenuhnya mengerti aba-aba atau ketukan yang diberikan ustadzah saat belajar. Terkadang saya masih bingung mengikuti tempo ketukan, terutama ketika bacaan terasa cepat atau berpindah ke bacaan yang berbeda. Meskipun demikian, dengan bimbingan dan pengulangan secara bertahap, saya perlahan mulai memahami maksud dari aba-aba tersebut
5.	Apa yang Anda rasakan ketika membaca jilid di kelas ?	W/AN/F1.5/03-12-2025	Ketika membaca jilid di kelas, saya merasa campur aduk. Kadang saya bisa membaca dengan lancar dan memahami bacaan yang dipelajari, namun di lain waktu saya masih merasa bingung karena biasanya ada huruf yang agak sama. Meski begitu, saya suka dengan cara

			ustadzah mengajar, karena pelajaran yang diberikan sesuai dengan jilid yang kami kuasai. Misalnya, semua anak yang sudah mencapai jilid 1 akan belajar bersama dalam satu kelas dan suasana belajar di kelas tetap membuat saya termotivasi untuk terus berlatih agar kemampuan membaca saya semakin baik
6.	Apakah ustadzah sering membantu Anda ketika salah membaca ?	W/AN/F1.6/03-12-2025	Ya, Ketika saya belum lancar dalam membaca, saya di bimbing mengenai makahrijul huruf dan panjang pendek bacaan oleh ustadz/ustadzah, meskipun saya belum lancar dalam membaca tetapi saya perlahan dapat memahami bacaan tersebut karena ustadzah dengan telaten membantu saya.
7.	Apakah Anda sering berlatih membaca Al-Qur'an di rumah setelah belajar di TPQ ?	W/AN/F1.7/03-12-2025	Sering tapi tidak setiap hari
8.	Apa yang Anda harapkan dari belajar dengan metode <i>An-Nahdliyah</i> agar Anda bisa membaca lebih lancar ?	W/AN/F1.8/03-12-2025	Harapan saya dari belajar dengan metode <i>An-Nahdliyah</i> adalah mendapatkan bimbingan yang lebih terarah sehingga saya dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan tidak terbata-bata. Saya juga berharap melalui latihan yang rutin, pengulangan bacaan, serta panduan ketukan yang jelas, saya bisa lebih memahami makharjul huruf dan tajwid dengan baik, sehingga kepercayaan diri saya dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat.

Data Hasil Observasi

Fokus Observasi	Indikator	Catatan
Penerapan Metode <i>An- Nahdliyah</i>	Penggunaan ketukan Demonstrasi bacaan Drill/pengulangan Musyafahah/talaqqi Koreksi bacaan (makhraj & tajwid) Penyampaian tajwid praktis	
Kemampuan Membaca Al- Qur'an	Kelancaran membaca Ketepatan tajwid Ketepatan makhraj Kemampuan mengikuti ketukan	
Faktor Penghambat	Kemampuan santri yang berbeda beda Kedisiplinan santri	

1. Observasi Proses Pembelajaran

a. Aktivitas Guru

No	Aspek Aktivitas Guru	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Guru membuka pembelajaran	Salam, doa, pengarahan	✓ Tidak	
2	Guru menjelaskan materi	Menjelaskan tujuan & bacaan	✓ Tidak	
3	Penggunaan ketukan	Ketukan sesuai tanda baca	✓ Tidak	
4	Demonstrasi bacaan	Guru memberi contoh bacaan	✓ Tidak	

No	Aspek Aktivitas Guru	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
5	Drill/pengulangan	Pengulangan berkali-kali	✓ Tidak	
6	Musyafahah & talaqqi	Santri menirukan langsung	✓ Tidak	
7	Koreksi bacaan	Makhraj & tajwid diperbaiki	✓ Tidak	
8	Tanya jawab	Guru bertanya dan santri menjawab	✓ Tidak	
9	Ceramah singkat	Penjelasan tajwid	✓ Tidak	
10	Penilaian bacaan	Evaluasi individual	✓ Tidak	

b. Aktivitas Santri

No	Aspek Aktivitas Santri	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Perhatian santri	Fokus & menyimak	✓ Tidak	
2	Mengikuti ketukan	Sesuai irama ketukan	✓ Tidak	
3	Menirukan bacaan Guru	Irama & panjang pendek tepat	✓ Tidak	
	Kelancaran membaca	Tidak tersendat	✓ Tidak	
	Ketepatan makhraj	Huruf keluar tepat	✓ Tidak	
	Ketepatan tajwid	Mad, ikhfa', idgham benar	✓ Tidak	
	Interaksi aktif	Bertanya/menjawab	✓ Tidak	
	Kedisiplinan	Tertib & mengikuti arahan	✓ Tidak	

c. observasi Program Sorogan

No	Aspek Sorogan	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Pelaksanaan sorogan	Santri membaca satu per satu	✓ Tidak	
2	Koreksi individu	Guru membenarkan bacaan langsung	✓ Tidak	.
3	Perbaikan bacaan	Santri mengikuti perbaikan	✓ Tidak	
4	Penurunan kesalahan	Kesalahan berkurang	✓ Tidak	
5	Kesulitan santri	Kesalahan tajwid/makhraj Dominan	✓ Tidak	

d. Kondisi & Lingkungan Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Kondisi ruangan	Rapi, kondusif, bersih	✓ Tidak	
2	Ketersediaan buku jilid	Jilid 1–6 tersedia	✓ Tidak	
3	Pembagian kelas	Sesuai level	✓ Tidak	
4	Media pembelajaran	Tongkat ketukan, papan, mushaf	✓ Tidak	
5	Waktu Pembelajaran	Efektif & cukup	✓ Tidak	

Kesimpulan : Penerapan metode *An-Nahdliyah* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Assa'adah.

Pedoman Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1. Sejarah TPQ Assa'adah 2. Visi,Misi dan Tujuan TPQ Assa'adah 3. Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Assa'adah 4. Data santri TPQ Assa'adah 5. Keadaan Sarana Prasarana TPQ Assa'adah 6. Struktur oganisasi TPQ Assa'adah	Di paparkan pada bab VI dalam temuan umum, di peroleh data tentang : 1. Sejarah TPQ Assa'adah 2. Visi,Misi dan Tujuan TPQ Assa'adah 3. Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Assa'adah 4. Data santri TPQ Assa'adah 5. Keadaan Sarana Prasarana TPQ Assa'adah 6. Struktur oganisasi TPQ Assa'adah
7. Foto wawancara dan kegiatan pembelajaran pada TPQ Assa'adah	Di tunjukan pada lampiran 16 : Dokumentasi

**PRESTASI SANTRI ADIK NIKEN SETELAH
DI BIMBING LEBIH INTENSIF**

No	Tanggal	Jilid/ Juz	Hal/ Ayat Surat	Prestasi			
				A	B	C	D
1	6 Desember 25	ξ	۱۳		B		
2	7 Desember 25	ξ	۱۴		B		
3	8 Desember 25	ξ	۱۵	A			
4	9 Desember 25	ξ	۱۶	A			
5	10 Desember 25	ξ	۱۷		B		
6	11 Desember 25	ξ	۱۸	A			
7	13 Desember 25	ξ	۱۹	A			
8	14 Desember 25	ξ	۲۰		B		
9	15 Desember 25	ξ	۲۱	A			
10	16 Desember 25	ξ	۲۲	A			
11	17 Desember 25	ξ	۲۳	A			
12	18 Desember 25	ξ	۲۴	A			
13	20 Desember 25	ξ	۲۵	A			
14	21 Desember 25	ξ	۲۶	A			
15							
16							
17							
18							



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-029/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI MARIYATUL KHIPTIYAH
NPM : 2201011083
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

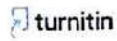
Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011083.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Januari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Guritani, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



Page 1 of 85 - Cover Page

Submission ID: trn.coid--3618:127439028

--

ANALISIS PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA SANTRI TPQ ASSA' ADAH RAMAN FAJAR

1. 논문 및 과제 검사 - 유사도 검사시 DB 미저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID

trn.coid--3618:127439028

75 Pages

Submission Date

3 Feb 2026, 15:36 GMT+7

11,938 Words

Download Date

3 Feb 2026, 15:41 GMT+7

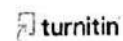
80,633 Characters

File Name

PRINT, EDIT, REVISI DLL SITI MARYATUL KHIPTIYAH_2201011083 (5) (Diperbaiki) (1).docx

File Size

211.9 KB



Page 1 of 85 - Cover Page

Submission ID: trn.coid--3618:127439028

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 20%  Internet sources
- 10%  Publications
- 16%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

20%  Internet sources
 10%  Publications
 16%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
repository.metrouniv.ac.id	7%	
2	Internet	
etheses.iainponorogo.ac.id	2%	
3	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id	<1%	
4	Internet	
digilib.uinkhas.ac.id	<1%	
5	Internet	
eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%	
6	Internet	
repo.uinsatu.ac.id	<1%	
7	Internet	
repository.radenintan.ac.id	<1%	
8	Internet	
stitdukotabaru.ac.id	<1%	
9	Internet	
repository.uinfabengkulu.ac.id	<1%	
10	Internet	
123dok.com	<1%	
11	Student papers	
UINFAS Bengkulu on 2025-11-13	<1%	

12	Internet	jurnal.radenfatah.ac.id	<1%
13	Student papers	Universitas Islam Malang on 2025-07-17	<1%
14	Internet	pdffox.com	<1%
15	Internet	jurnal.staisumatera-medan.ac.id	<1%
16	Student papers	UIN Batusangkar on 2025-08-09	<1%
17	Internet	repository.liq.ac.id	<1%
18	Internet	etheses.uingusdur.ac.id	<1%
19	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
20	Publication	Delima Putri, Aminatu Zahra. "Strategi Guru dalam Membimbing Bacaan Al Qur'a..."	<1%
21	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%
22	Publication	Mohammad Febri Irawan Saputra, Evi Nurhalimah. "Pengembangan Bahan Ajar ..."	<1%
23	Student papers	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar on 2026-01-15	<1%
24	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2025-11-04	<1%
25	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%

26	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
27	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-10-07	<1%
28	Student papers	Universitas Islam Bandung on 2025-07-22	<1%
29	Internet	repository.lainpurwokerto.ac.id	<1%
30	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-12-09	<1%
31	Student papers	UIN KH. Achmad Siddiq Jember on 2025-06-03	<1%
32	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%
33	Publication	Abdurroziq, Ali. "Analisis Model Inquiry Based Learning (IBL) Dalam Pembelajaran..."	<1%
34	Student papers	Kumoh National Institute of Technology Graduate School on 2020-06-24	<1%
35	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2025-07-16	<1%
36	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
37	Student papers	UIN Walisongo on 2025-10-21	<1%
38	Student papers	Institut Agama Islam Negeri Curup on 2026-01-13	<1%
39	Student papers	Perpustakaan on 2025-08-04	<1%

40	Internet	docplayer.info	<1%
41	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
42	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-09-25	<1%
43	Student papers	Universitas Diponegoro on 2024-06-20	<1%
44	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-08-06	<1%
45	Publication	Syahril Ramadan, Riza Wardefi. "Peranan Program TPQ dalam Meningkatkan Ke..."	<1%
46	Student papers	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2020-10-08	<1%
47	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2016-11-25	<1%
48	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
49	Student papers	Sultan Agung Islamic University on 2021-03-01	<1%
50	Internet	adoc.pub	<1%
51	Publication	Hendri A. Meza Hadevi, Nelian Nelian, Warniati Warniati. "Inovasi dan Teknologi ..."	<1%
52	Student papers	IAIN Bengkulu on 2024-01-19	<1%
53	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III on 2025-07-07	<1%

54	Publication	Muhammad Yasir. "Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawat dan ..."	<1%
55	Student papers	Syntax Corporation on 2024-02-26	<1%
56	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2020-02-21	<1%
57	Student papers	Universitas Pancasila on 2024-11-23	<1%
58	Internet	pkm.lpkd.or.id	<1%
59	Publication	Billah, Muhamad Aniq. "Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Po..."	<1%
60	Student papers	IAIN Metro Lampung on 2024-02-21	<1%
61	Publication	Istiqomah, Fina. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada ..."	<1%
62	Publication	Mizla Eliska, Rahmi Wiza. "Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampu..."	<1%
63	Publication	Sholeh, Muhammad. "Kontribusi Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddi..."	<1%
64	Student papers	Sriwijaya University on 2019-07-18	<1%
65	Student papers	UIN Batusangkar on 2025-07-17	<1%
66	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2020-07-26	<1%
67	Student papers	Universitas Islam Indonesia on 2022-02-03	<1%

68	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2025-08-01	<1%
69	Internet	ejournal.uiidalwa.ac.id	<1%
70	Internet	ejournal.uniks.ac.id	<1%
71	Internet	journalfal.unisla.ac.id	<1%
72	Internet	ojs.stai-ibnurusyid.ac.id	<1%
73	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
74	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
75	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
76	Internet	repository.syekhnurjati.ac.id	<1%
77	Internet	tampang.com	<1%
78	Internet	www.acehground.com	<1%
79	Publication	Hamdi, Muhammad Nursidin. "Implementasi Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran..."	<1%
80	Student papers	IAIN Metro Lampung on 2023-12-14	<1%
81	Student papers	IAIN Metro Lampung on 2024-02-28	<1%

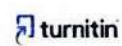


82	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-01-19	<1%
83	Student papers	Institut Agama Islam Negeri Curup on 2024-11-04	<1%
84	Publication	Jacky Sukmana. "METODE 2D HYBRID ANIMATON DALAM PEMBUATAN FILM ANI...	<1%
85	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus on 2024-12-30	<1%
86	Student papers	Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia on 2021-08-29	<1%
87	Publication	Mahmudatunnisa, Ismi. "Implementasi Metode Tilawati Untuk Mengembangkan ...	<1%
88	Publication	Pangestu, Anik Mukti Dwi. "Profesionalisme Kepala Paud Laki-Laki Dalam Penyel...	<1%
89	Publication	Putri Puji Lestari, . Raehang, . Sulaemang, . Aminudin. "Hubungan antara minat b...	<1%
90	Publication	S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Ce...	<1%
91	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2023-07-14	<1%
92	Student papers	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2025-01-30	<1%
93	Student papers	Universitas Islam Malang on 2024-06-05	<1%
94	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
95	Internet	ejournal.stitmuhngawi.ac.id	<1%





96	Internet	
eprints.ipdn.ac.id		<1%
97	Internet	
glonus.org		<1%
98	Internet	
repository.unima.ac.id:8080		<1%





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Maryatul Khiptiyah
NPM : 2201011083

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 29 oktober 20	Bimbingan outline Perbaiki outline sesuai catatan	
	Senin, 17 Nov 20	Perbaiki Outline sesuai catatan. Lanjut Pendalaman BAB I - III	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Maryatul Khtiayah
NPM : 2201011083

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/2025 14	Acc Outline Lamput Pendalaman BAB I-III * lengkapi referensi utama * Kuatkan teori di BAB 2	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Maryatul Khiptiyah
NPM : 2201011083

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 20/03/14	Acc BAB 1-3	
	Jumat 21/03/14	Buat lembar Observasi pada AID	



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Maryatul Khtiayah
NPM : 2201011083

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 24/2025 /4	Ace APD	

Mengesah
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Maryatul Khtiyyah
NPM : 2201011083

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa. 23 Des 2025	- Pembinaan BAB 4-5 - Memperbaiki kata pengantar - " Persembahkan - menambahkan hadits pada Bab I - memperbaiki Daftar isi - memperbaiki tulisan pd bab 2 - memperbaiki dokumentasi	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Maryatul Khiptiyah
NPM : 2201011083

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		* lembar originalitas penelitian diberi materai dan di ttd * Ganti motto * Perbaiki BAB IV bagian temuan khusus. * Perbaiki kutipan wawancara di beri koding. * Perbaiki Daftar Pustaka sesuai buku pedoman. * Analisis di pertajam pada poin C Pembahasan * Perbaiki kesimpulan * Buat Denah lokasi	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0198

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmuljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Maryatul Khtiyyah
NPM : 2201011083

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 29/1/2026	Cek A1 detector	
	Senin 02-02-2026	Perbaiki Pembahasan BAB IV Pertajam analisis	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Maryatul Khtiptyah
NPM : 2201011083

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa/ 07-02-2016	*Lengkapi lampiran? * Acc BAB I-V lanjut 4/ dimunagasyahkan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618-202012 2 019

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ustadzah
Mutmainah



Mengajar dan Wawancara dengan
Santri



Wawancara dengan Ustadzah Sri
Atmini



Wawancara dengan Ustadzah Khasanah



Wawancara dengan Ketua TPQ



Kegiatan Mengaji



Kegiatan Pelajaran Tambahan



Kegiatan Pelajaran Tambahan

RIWAYAT HIDUP



Siti Maryatul Khtiptyah lahir di Raman Fajar kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur, 21 November 2003. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Penulis mempunyai satu kakak laki laki bernama Ubaidillah, memiliki 2 kakak perempuan bernama Siti Napsiyah dan Siti Khumairah.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK PKK Raman Fajar pada tahun 2008-2009. Kemudian pada SDN 3 Raman Fajar pada tahun 2009-2015, MTs Negeri 2 Lampung Timur pada tahun 2015-2018 dan SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo 2018-2021. Pada tahun 2022 penulis tercatat sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung melalui jalur seleksi UM-PTKIN. Pada tahun yang sama pula penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.